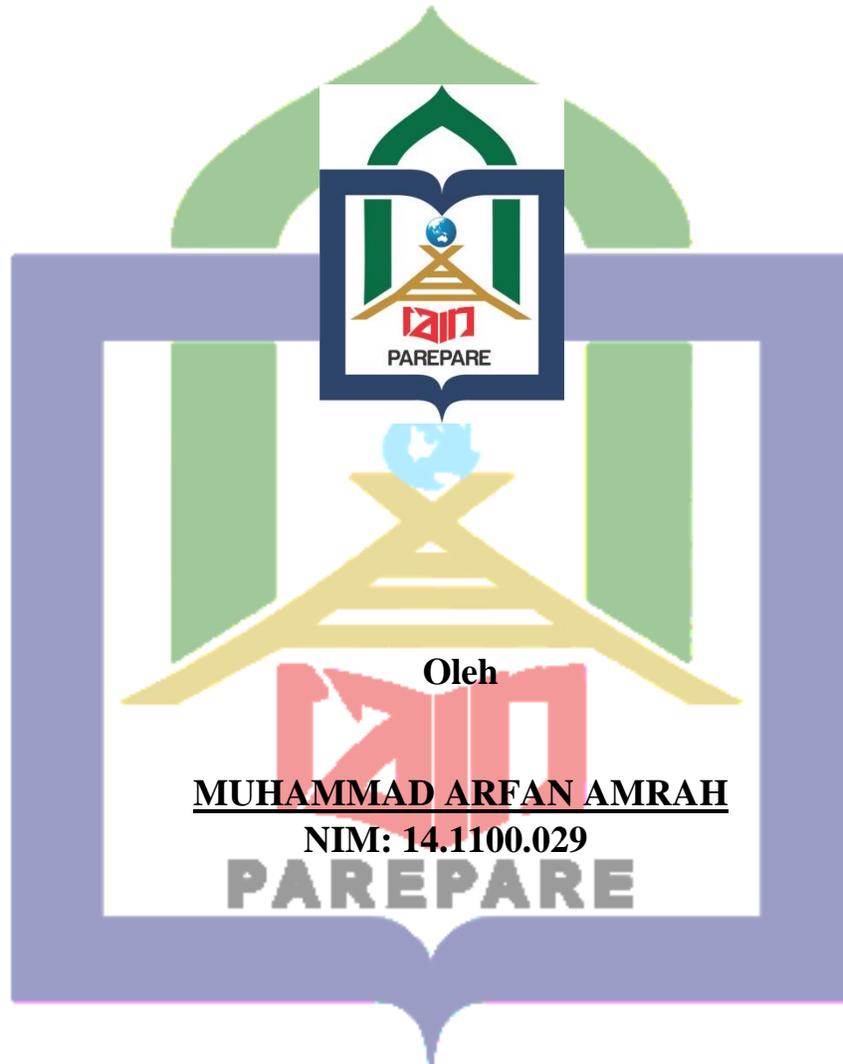


**SINERGITAS TRIPUSAT PENDIDIKAN UNTUK MENGATASI
KESULITAN SISWA DALAM KEGIATAN BACA TULIS
AL-QUR'AN
(STUDI KASUS PADA MAN 2 PAREPARE)**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

**SINERGITAS TRIPUSAT PENDIDIKAN UNTUK MENGATASI
KESULITAN SISWA DALAM KEGIATAN BACA TULIS
AL-QUR'AN
(STUDI KASUS PADA MAN 2 PAREPARE)**



Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

**SINERGITAS TRIPUSAT PENDIDIKAN UNTUK MENGATASI
KESULITAN SISWA DALAM KEGIATAN BACA TULIS
AL-QUR'AN
(STUDI KASUS PADA MAN 2 PAREPARE)**

Skripsi

**sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan**

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

Disusun dan diajukan oleh

MUHAMMAD ARFAN AMRAH

NIM: 14.1100.029

PAREPARE
Kepada

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Muhammad Arfan Amrah

Judul Skripsi : Sinergitas Tripusat Pendidikan Untuk Mengatasi
Kesulitan Siswa Dalam Kegiatan Baca Tulis Al-
Qur'an (Studi Kasus Pada MAN 2 Parepare)

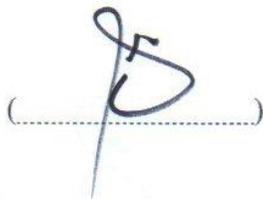
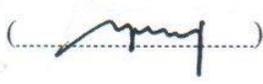
NIM : 14.1100.029

Fakultas : Tarbiyah

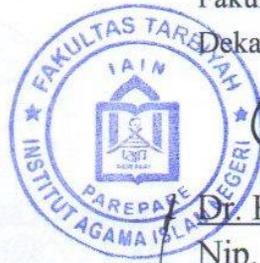
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

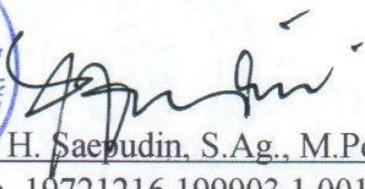
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare No
Sti. 08/PP.00.9/2600/2017

Disetujui Oleh

Pembimbing Pendamping	: Bahtiar, S.Ag., M.A.	()
NIP	: 19720505 199803 1 004	
Pembimbing Pendamping	: Dr. Musyarif, M.Ag.	()
NIP	: 19720921200604 1 001	

Mengetahui:
Fakultas Tarbiyah
Dekan,




Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
Nip. 19721216 199903 1 001

SKRIPSI

SINERGITAS TRIPUSAT PENDIDIKAN UNTUK MENGATASI
KESULITAN SISWA DALAM KEGIATAN BACA TULIS
AL-QUR'AN
(STUDI KASUS PADA MAN 2 PAREPARE)

Disusun dan diajukan oleh

MUHAMMAD ARFAN AMRAH
NIM. 14.1100.029

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
pada tanggal 26 Juli 2019 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Bahtiar, S.Ag., M.A.
NIP : 19720505 199803 1 004
Pembimbing Pendamping : Dr. Musyarif, M.Ag.
NIP : 19720921200604 1 001

(.....
.....)

Institut Agama Islam Negeri Parepare

Fakultas Tarbiyah

Rektor

Dekan



~~Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.~~
~~NIP. 19640427 198703 1 002~~

Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720505 199803 1 004

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Nama Mahasiswa : Muhammad Arfan Amrah
Judul Skripsi : Sinergitas Tripusat Pendidikan Untuk Mengatasi
Kesulitan Siswa Dalam Kegiatan Baca Tulis Al-
Qur'an (Studi Kasus Pada MAN 2 Parepare)
NIM : 14.1100.029
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare No
Sti. 08/PP.00.9/2600/2017
Tanggal Kelulusan :

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Bahtiar, S.Ag., M.A.	(Ketua)	(.....)
Dr. Musyarif, M.Ag.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. H. Anwar Sewang, M.Pd.	(Anggota)	(.....)
Drs. Anwar, M.Pd.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:
Institut Agama Islam Negeri Parepare



Rektor

Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT atas berkat dan rahmatNya serta hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dari perguruan tinggi berupa skripsi dengan judul “Sinergitas Tripusat Pendidikan Untuk Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Kegiatan Baca Tulis al-Qur’an (Studi Kasus Pada MAN 2 Parepare)” yang merupakan ketentuan untuk memperoleh gelar sarjana pada jenjang pendidikan strata 1 (S1) di Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN PAREPARE) Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Shalawat serta salam kepada Rasulullah SAW beserta keluarga, dan sahabatnya yang sebagaimana kita ketahui dialah yang menegakkan tiang agama Islam sehingga Islam sampai kepada seluruh manusia di penjuru dunia dan Rasulullah SAW merupakan panutan kita selama menjalankan kehidupan di dunia ini baik berupa perkataan maupun perbuatannya.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua yang penulis cintai yakni ayahanda Amrah S.Pd.i. dan Ibunda Marwati yang telah mendidik dan membesarkan penulis serta sebagai sang motivator yang luar biasa dalam hal memberikan motivasi, nasehat, kasih sayang dan perhatian dan tak lupa doa darinya untuk saudara kandung Alfiyah Nur Annisa Amrah dan penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuan, perhatian, kasih sayang, dan

motivasi, dan do'anya hingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan arahan oleh beberapa pihak dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada dosen pembimbing yakni bapak Bahtiar, S.Ag., M.A. selaku pembimbing utama dan bapak Musyarif, M.Ag. selaku pembimbing pendamping atas segala bimbingan ilmu, motivasi, nasehat, dan arahnya dari kedua pembimbing, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih yang sedalamnya yang telah terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yakni kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang memiliki loyalitas tinggi dalam mengelola dan mengembangkan lembaga pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. Sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah beserta staf dan karyawan jurusan atas pengabdianya telah menjadikan sistem pendidikan yang nyaman, aman, dan tertib khususnya di Fakultas Tarbiyah.
3. Bapak Drs. Abdullah Tahir, M.Si. Selaku penanggung jawab Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) atas motivasi, arahan serta bimbingannya selama proses perkuliahan kepada mahasiswa.
4. Kepala Akademik IAIN Parepare beserta seluruh staf dan karyawan yang telah mengabdikan dan loyalitas dalam melayani mahasiswa dengan baik.
5. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf dan karyawan yang telah memberikan pelayanan terutama bagi penulis selama mengikuti pendidikan dan pada saat pembuatan skripsi ini.

6. Kepala MAN 2 Parepare beserta seluruh jajarannya, terkhusus kepada Dra. Hj. Martina, M.A. yang telah memberikan izin dan meluangkan waktunya untuk melakukan penelitian dalam rangka penelitian penyusunan skripsi dalam penyelesaian studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Tarbiyah dan Adab, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
7. Guru-guru di MAN 2 Parepare dan Guru mengaji siswa MAN 2 Parepare yang begitu berjasa dalam melakukan perannya yang senantiasa mengajar, membimbing, dan mendidik penulis selama menempuh jenjang pendidikan.
8. Dosen pada Program Pendidikan Agama Islam yang senantiasa membimbing dan mengajarkan tentang ilmu dan kebajikan terutama ilmu pendidikan dan ilmu agama.
9. Sahabat-sahabat penulis yaitu Ade Jayadi, Fikar Muhaemin, Ahmad, Said Saidillah, Hamzah Amirullah, Andi Zaenal, Rahman Damari, Muammar Mas'ud, Muh Ikhwal, yang telah memberi semangat dan dukungan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman yang juga turut membantu dalam kelancaran penyelesaian skripsi ini yaitu Ade Monica Sari, Riska Awalia Rahman, Husnul Hatimah, Nurhusna Adam, Hardiyanti Patangari dan tidak lupa untuk seluruh teman seperjuangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2014 dan Rombel D2 angkatan 2014 serta kepada seluruh mahasiswa Institut Agama Islam (IAIN) Parepare untuk bantuan dan kebersamaan selama penulis menjalani studi di IAIN Parepare baik dalam keadaan duka maupun bahagia.

Penulis tidak lupa pula menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah memberikan bantuan,

baik secara moril maupun secara material sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga segala kebaikannya bernilai ibadah di sisi Allah SWT dan menjadikan pahala bagi kita semua.

Penulis hanyalah manusia biasa maka dari itu, jika terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini dimohon agar sekiranya pembaca berkenan memberikan saran yang konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 9 Februari 2019



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD ARFAN AMRAH
NIM : 14.1100.029
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 22 Januari 1996
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Sinergitas Tripusat Pendidikan Untuk Mengatasi
Kesulitan Siswa Dalam Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an
(Studi Kasus Pada MAN 2 Parepare)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 9 Februari 2019

Penulis


Muhammad Arfan Amrah
14.1100.029

ABSTRAK

Muhammad Arfan Amrah. *Sinergitas Tripusat Pendidikan Untuk Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (Studi Kasus Pada MAN 2 Parepare).*

Sinergitas Tripusat Pendidikan merupakan hubungan tiga lingkungan pendidikan anak yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat yang memiliki tujuan yakni mengatasi kesulitan baca tulis al-Qur'an siswa yang disebabkan karena adanya pengaruh beberapa faktor, baik berasal dari faktor internal maupun eksternal. bertujuan untuk mengetahui peran, faktor pendukung dan penghambat dan sinergitas tripusat pendidikan dalam mengatasi kesulitan baca tulis al-Qur'an siswa MAN 2 Parepare.

Penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan dalam mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data domain.

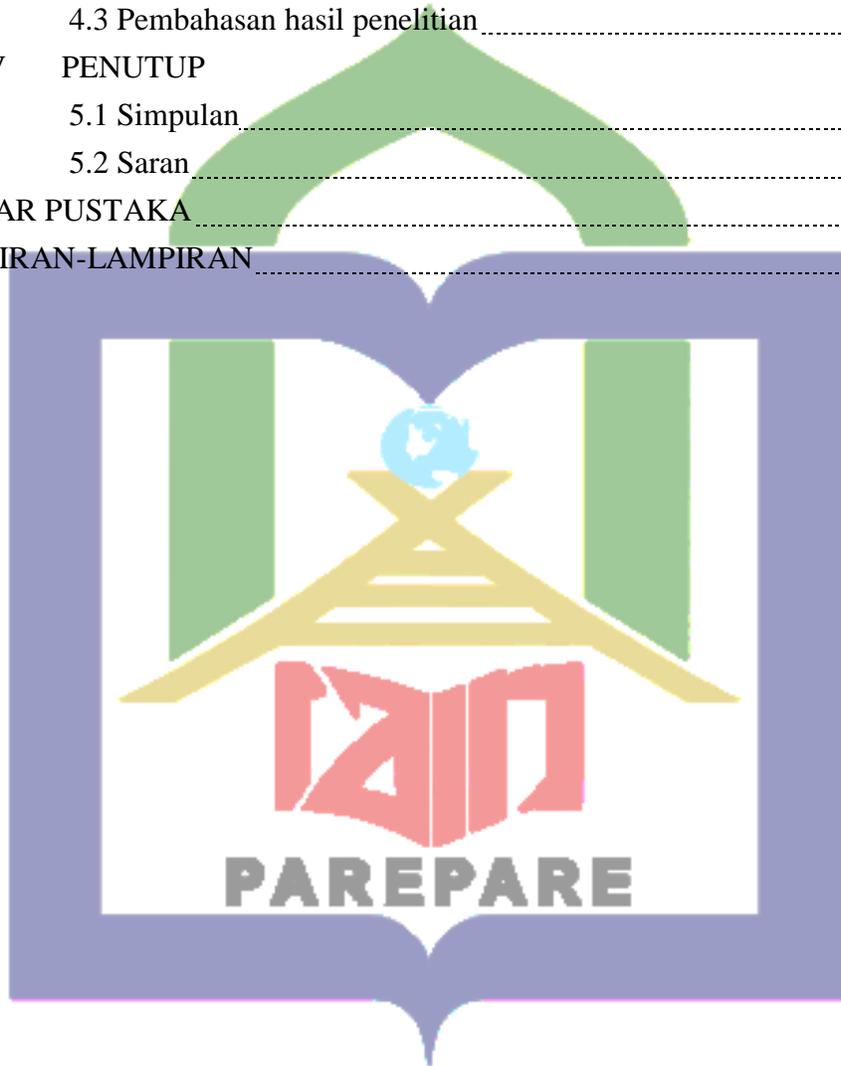
Hasil analisis data sebagai berikut, tiga lingkungan pendidikan yaitu Guru al-Qur'an Hadist, orang tua siswa serta guru mengaji berperan dalam mengatasi kesulitan baca tulis al-Qur'an siswa, ketiganya melakukan banyak upaya di antaranya memberikan motivasi belajar, perhatian khusus kepada siswa, kesiapan, kebiasaan belajar siswa dan adanya media dan fasilitas serta strategi pembelajaran berupa bimbingan khusus serta menerapkan pendekatan tutur sebaya oleh guru al-Qur'an Hadist dan metode iqro oleh guru mengaji kepada siswa hal ini juga menjadi faktor pendukung untuk mengatasi faktor-faktor penghambat yang ada seperti adanya siswa yang kebanyakan bermain daripada belajar atau kesukaran belajar, rendahnya kapasitas intelegensi siswa, labilnya emosi dan sikap siswa dan ketidakharmonisan keluarga serta kurangnya durasi waktu pembelajaran. Pola kerjasama antara madrasah dengan orang tua/wali siswa MAN 2 Parepare didominasi oleh keterlibatan orang tua dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh madrasah khususnya dalam kegiatan baca tulis al-Qur'an begitupun kerjasama dengan guru mengaji. Sedangkan sinergitas lingkungan sekolah dengan lingkungan masyarakat yakni tidak saling bersinergi karena lingkungan keluarga yang memiliki pola kerjasama dalam berhubungan dengan lingkungan masyarakat.

Kata Kunci: Sinergitas, Tripusat Pendidikan, Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	x
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN TEORI	
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Tinjauan Teoretis.....	11
2.2.1 Sinergitas.....	11
2.2.2 Tripusat Pendidikan.....	11
2.2.3 Kesulitan Belajar.....	17
2.2.4 Baca Tulis al-Qur'an.....	21
2.3 Tinjauan Konseptual.....	23
2.4 Bagan Kerangka Pikir.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	27
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
3.3 Fokus Penelitian.....	28
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	30

	3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	31
	3.6 Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	4.1 Gambaran Umum Sekolah.....	38
	4.2 Temuan Hasil Penelitian.....	49
	4.3 Pembahasan hasil penelitian.....	68
BAB V	PENUTUP	
	5.1 Simpulan.....	71
	5.2 Saran.....	73
	DAFTAR PUSTAKA	74
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Identitas Guru al-Qur'an Hadist	29
3.2	Identitas Orang Tua Siswa	29
3.3	Identitas Guru Mengaji	30
4.1	Identitas Sekolah	40
4.2	Identitas Kepala Sekolah	41
4.3	Mata Pelajaran Peminatan Akademik	47



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan kerangka pikir penelitian	26



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran	Halaman
1	Observasi	76
2	Data Wawancara	77
3	Surat izin melaksanakan penelitian	80
4	Surat Izin Penelitian	81
5	Surat keterangan telah meneliti	82
6	Foto pelaksanaan penelitian	83
7	Biografi penulis	84



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam proses belajar mengajar di sekolah sudah barang tentu yang diharapkan adalah siswa dapat belajar dan mencapai hasil yang optimal. Namun dalam kenyataannya siswa terkadang mengalami berbagai hambatan dan kesulitan belajar (*Lerning Difficulty*) baik mata pelajaran umum ataupun mata pelajaran keagamaan salah satunya mata pelajaran al-Qur'an hadist dalam kegiatan baca tulis al-Qur'an. Kesulitan tersebut diantaranya dapat dilihat dari kurang lancarnya siswa dalam membaca dan menulis al-Qur'an. Realitanya, banyak dijumpai siswa baik itu ditingkat SD, SMP bahkan SMA ataupun Madrasah yang masih mengalami kesulitan dalam kegiatan baca tulis al-Qur'an, memahami dan menerangkan isi kandungan ayat untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tentunya tidak sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai.

Selain guru yang paling bertanggung jawab dalam hal mengatasi kesulitan belajar siswa adalah orang tua. Orang tua bertanggung jawab sejak dini dalam mengajarkan anaknya cara membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar serta memberikan penanaman nilai moral kepada anaknya, sehingga ketika memasuki jenjang sekolah, anak sudah mempunyai bekal dan sudah siap menerima pelajaran dan tidak mengalami kesulitan belajar lagi. Akan tetapi hal ini masih sedikit sulit untuk dilakukan, karena tidak semua orang tua mampu menjadi ayah dan ibu yang baik. Ini adalah ironi yang menyedihkan namun benar-benar terjadi. Padahal untuk menjadi orang tua yang baik memasuki abad 21, bukanlah sesuatu yang rumit dan sulit karena dengan kemajuan teknologi dan era globalisasi banyak sekali informasi

yang dapat memudahkan orang tua dalam membekali nilai-nilai keagamaan kepada anaknya.

Selain orang tua lingkungan masyarakat juga menjadi hal yang berpengaruh dalam mengatasi kesulitan baca tulis al-Qur'an siswa karena lingkungan yang baik yakni lingkungan masyarakat religius akan memberikan pengaruh positif dalam memotivasi siswa mempelajari baca tulis al-Qur'an sehari-hari. Seperti adanya tempat pengajian untuk anak-anak sejak dini di lingkungan masyarakat, yang merupakan lingkungan yang sangat membantu dan berpengaruh bagi anak-anak di usia dini dalam mendapatkan bimbingan baca tulis al-Qur'an selain di sekolah dan dari orangtua. Karena pada dasarnya pendidikan yang telah dimulai sejak dini akan dapat menghilangkan potensi kesulitan belajar khususnya baca tulis al-Qur'an siswa kedepannya. Anak-anak yang telah menerima pendidikan dari sekolah, guru mengaji, dan orangtuanya, manakala anak-anak ini sudah dewasa dan berkeluarga mereka juga akan mendidik anak-anaknya. Begitu pula di jenjang perguruan tinggi, para siswa dan mahasiswa akan di didik oleh guru dan dosen.¹

Hal inilah yang dikatakan sebagai tripusat pendidikan yang meliputi 3 lingkungan pendidikan yakni pendidikan informal (keluarga), formal (sekolah) dan nonformal (masyarakat). Tiga lingkungan pendidikan inilah yang saling memiliki sinergitas antara satu dan yang lainnya serta menjadi kebutuhan utama dalam menjalankan kehidupan untuk dapat mengetahui lebih mendalam arti sebuah kehidupan, permasalahan dalam hidup, yang meliputi berbagai bidang, khususnya dalam bidang keagamaan. Baca tulis al-Qur'an merupakan salah satu pembelajaran yang harus diketahui khususnya sebagai umat muslim. Pembelajaran BTQ atau yang

¹Made Pidarta, *Landasan Kependidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), h. 1.

disebut pembelajaran baca tulis al-Quran terdiri dari kata baca yang artinya melihat tulisan yang kemudian dipahami dan menyebutnya dengan lisan dan tulisan diartikan sebagai membuat huruf, atau angka dengan menggunakan alat bantu seperti pulpen, pensil, spidol dan lain sebagainya. Sedangkan pembelajaran baca tulis al-Quran secara keseluruhan merupakan sebuah proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Quran peserta didik, agar dapat membaca al-Quran secara fasih dan lancar.

Melihat fenomena di zaman modern ini masih ada siswa mengalami kesulitan dan membaca dan menulis al-Qur'an. Ada beberapa faktor penghambat dalam mengajarkan baca tulis al-Qur'an oleh tiga lingkungan pendidikan ini selain karena anak-anak ataupun siswa cenderung lebih mengutamakan pembelajaran umum, siswa juga cenderung lebih asyik bermain gadget sehingga bermalas-malasan dalam mempelajari baca tulis al-Qur'an. Padahal dengan penggunaan gadget yang benar siswa dapat belajar baca tulis al-Qur'an dengan lebih mudah dan memberikan nuansa keasyikan tersendiri. Jadi, gadget bisa menjadi faktor pendukung bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar baca tulis al-Qur'an. Sehingga tidak dipungkiri bahwa tripusat pendidikan memiliki peran penting dalam menentukan baik buruknya pembelajaran siswa serta dalam mengatasi kesulitan baca tulis al-Qur'an siswa. Selain itu mengatasi kesulitan belajar siswa akan membuahkan keberhasilan pendidikan yang dilalui oleh setiap individu dapat mengangkat derajat seseorang. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Al- Mujadilah/ 58;11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu" maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.²

Al-Qur'an adalah kitab suci umat islam yang menjadi sumber ajaran islam dan merupakan sumber segala ilmu pengetahuan yang dijadikan landasan dalam ilmu pendidikan agama islam. Dalam proses ajaran islam segala sumber ajaran diambil dari dalil-dalil yang ada dalam al-Qur'an. Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang melaksanakan program wajib bagi siswa yakni mampu membaca dan menulis al-Qur'an, maka untuk mencapai tujuan tersebut di perlukan sinergitas antara tri pusat pendidikan yakni tiga lingkungan pendidikan di antaranya keluarga (informal), sekolah (formal), dan lingkungan masyarakat (nonformal) dalam mengatasi kesulitan baca tulis al-Qur'an siswa. Salah satu sekolah yang ada di kota Parepare yakni MAN 2 Parepare sebagai studi kasus dalam penelitian ini, tripusat pendidikan berperan penting dalam pembelajaran yang diterapkan di lapangan yaitu melibatkan pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat yang dikenal sebagai istilah pendidikan formal, informal, dan nonformal. Salah satu pembelajaran yang melibatkan sinergitas tripusat pendidikan adalah pembelajaran baca tulis al-Qur'an yang disingkat dengan BTQ. MAN 2 Parepare merupakan sekolah agama berlokasi di Kota Parepare yang menyeimbangkan antara pendidikan agama dan pendidikan umum serta bernuansa religius, hal ini dilihat dengan banyaknya mata pelajaran keagamaan dibandingkan dengan sekolah umum lainnya. Di antara mata pelajaran keagamaan terdapat salah mata pelajaran al-Qur'an Hadist dimana pada mata pelajaran ini siswa diajarkan dan

²Soenarjo, et al., eds., *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Al-Mujamma', 1971), h. 910-911.

dibimbing membaca dan menulis al-Qur'an, menjelaskan mufrodat, memahami dan menerangkan isi kandungan ayat untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Namun dalam pembelajaran al-Qur'an Hadist ini masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam kegiatan baca tulis al-Qur'an hal ini dilihat dari adanya siswa yang masih kurang lancar dalam menulis dan membaca al-Qur'an. Oleh karena itu, peneliti telah melakukan sebuah penelitian tentang "Sinergitas Tripusat Pendidikan Untuk Mengatasi Kesulitan dalam Kegiatan Baca Tulis al-Qur'an (Studi Kasus pada MAN 2 Parepare)."

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana peran tripusat pendidikan mengatasi kesulitan siswa dalam kegiatan baca tulis al-Qur'an di MAN 2 Parepare?
- 1.2.2 Bagaimana faktor penghambat dan pendukung dalam peran mengatasi kesulitan baca tulis al-Qur'an siswa MAN 2 Parepare?
- 1.2.3 Bagaimana sinergitas tripusat pendidikan dalam mengatasi kesulitan baca tulis al-Qur'an oleh siswa di MAN 2 Parepare?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, peneliti dapat merumuskan tujuan penelitian ini, yaitu:

- 1.3.1 Mengetahui peran tripusat pendidikan mengatasi kesulitan siswa dalam kegiatan baca tulis al-Qur'an di MAN 2 Parepare.
- 1.3.2 Mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam mengatasi kesulitan baca tulis al-Qur'an siswa MAN 2 Parepare.

1.3.3 Mengetahui sinergitas tripusat pendidikan dalam mengatasi kesulitan baca tulis al-Qur'an oleh siswa di MAN 2 Parepare.

1.4 Kegunaan Penelitian

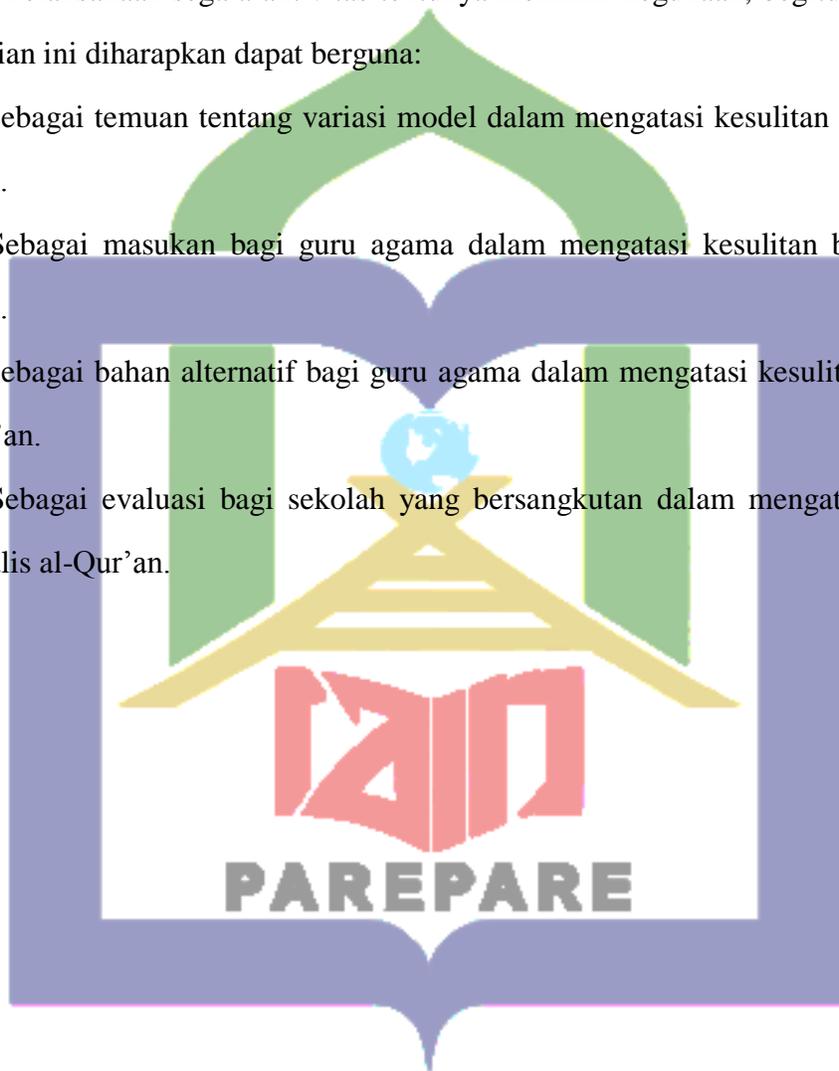
Pelaksanaan segala aktivitas tentunya memiliki kegunaan, begitu juga dengan penelitian ini diharapkan dapat berguna:

1.4.1 Sebagai temuan tentang variasi model dalam mengatasi kesulitan baca tulis al-Qur'an.

1.4.2 Sebagai masukan bagi guru agama dalam mengatasi kesulitan baca tulis al-Qur'an.

1.4.3 Sebagai bahan alternatif bagi guru agama dalam mengatasi kesulitan baca tulis al-Qur'an.

1.4.4 Sebagai evaluasi bagi sekolah yang bersangkutan dalam mengatasi kesulitan baca tulis al-Qur'an.



BAB II TINJAUAN TEORI

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Adapun tinjauan hasil penelitian terdahulu dalam penelitian ini menggali dan mengumpulkan beberapa informasi yang dapat mendukung dalam penelitian, baik dari buku-buku ataupun penelitian yang ada, kemudian dijadikan bahan pertimbangan dan perbandingan mengenai kekurangan dan kelebihan yang ada sebelumnya, serta sebagai penguat argumen. Oleh karena itu, saya mengambil beberapa hasil penelitian terdahulu yang sesuai judul penelitian yang akan diteliti :

- 2.1.1 Salah satu skripsi yang berjudul: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis al-Qur'an peserta didik di SMP Negeri 2 Watang Pulu Kabupaten Sidrap (dibimbing oleh Abd Rahman K dan H. Muhammad Iqbal Hasanuddin) oleh Nurhidayah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan baca tulis al-Qur'an peserta didik di SMP Negeri 2 Watang Pulu Kabupaten Sidrap, yaitu, memilih metode belajar yang tepat untuk mengajarkan membaca al-Qur'an kemudian menerapkannya dalam pembelajaran, menggunakan strategi belajar yang humoris dan menyenangkan, pemberian tugas, meningkatkan motivasi belajar membaca al-Qur'an peserta didik, menanamkan rasa cinta al-Qur'an pada diri peserta didik, menambah jam diluar jam pelajaran, melakukan pendekatan khusus pada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca al-Qur'an dan memahami letak kesulitannya, apa penyebabnya, dan menemukan

cara mengatasinya.³ Kesamaan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian ini ialah tujuan dari penelitian dimana bertujuan untuk mengatasi kesulitan baca tulis al-Qur'an siswa. Adapun perbedaannya ialah pada penelitian ini hanya guru yang berperan dalam mengatasi baca tulis al-Qur'an sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti akan melibatkan guru, orangtua dan guru mengaji.

2.1.2 Nurvadilla Bachtiar skripsi yang berjudul: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 7 Pinrang (dibimbing oleh: Hj. Hamdanah dan Hj. Marhani). Hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 7 Pinrang, yaitu mengadakan bimbingan melalui kegiatan yasinan dan baca tulis al-Qur'an serta member tugas kepada peserta didik seperti hafalan surah-surah pendek dan ayat-ayat yang berkaitan dengan materi yang dibahas, serta menggunakan beberapa metode seperti metode ceramah dan tanya jawab dan menambah waktu pembelajaran al-Qur'an diluar pembelajaran formal dengan mengadakan pesantren kilat pada saat bulan suci ramadhan serta seorang pendidik memvariasikan metode mengajar dengan alat atau media pembelajaran dengan menggunakan teknologi, seperti menggunakan LCD, tetapi tidak keseringan karena fasilitas yang kurang memadai, maka dari itu untuk meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an peserta didik di SMP Negeri 7 Pinrang diperlukan adanya teori dan praktek

³Nurhidayah, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Watang Pulu Kabupaten Sidrap" (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah dan Adab: Parepare, 2017), h.60.

langsung. Kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik kelas VII SMP Negeri 7 Pinrang berada di atas rata-rata kategori baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat 5 hasil kriteria penilaian tes kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik⁴ Kesamaan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian ini ialah tujuan dari penelitian dimana bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa sehingga secara tidak langsung bermakna akan memudahkan dalam mengatasi kesulitan baca tulis al-Qur'an siswa. Adapun perbedaannya ialah pada penelitian ini hanya guru yang berperan dalam upaya peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur'an sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti akan melibatkan guru, orangtua dan masyarakat dimana disini adalah guru mengaji siswa.

- 2.1.3 Agung Nugroho dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Tripusat Pendidikan Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Geografi Kelas X SMA Negeri 12 Kota Semarang Tahun Ajaran 2010/2011" menyimpulkan, Besarnya persentase kontribusi secara parsial dari tiap variabel terhadap hasil belajar geografi yaitu lingkungan keluarga sebesar 15,6%, lingkungan sekolah sebesar 23,6% dan lingkungan masyarakat sebesar 14,8%. Besarnya pengaruh variabel lingkungan sekolah lebih besar dibanding variabel lainnya. Hal ini dikarenakan sekolah masih memberi pengaruh yang sangat dominan dalam pencapaian hasil belajar siswa. Sistem belajar yang terlaksana dengan baik dan dilakukan secara sungguh-sungguh tentu akan berdampak besar bagi kemajuan hasil belajar siswa. Semakin maju suatu masyarakat semakin penting peranan sekolah dalam

⁴Nurvadilla Bachtiar, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 7 Pinrang"(Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah dan Adab : Parepare, 2015). h. 68.

mempersiapkan generasi muda sebelum masuk dalam proses pembangunan masyarakatnya.⁵ Kesamaan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang peranan tripusat pendidikan didalam penelitian. Adapun perbedaannya ialah pada penelitian ini fokus kepada pembelajaran geografi sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus pada kegiatan baca tulis al-Qur'an.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa beberapa penelitian yang telah ada memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu sebagaimana pada penelitian yang dilakukan Nurhidayah dan Nurvadilla Bachtiar, kedua peneliti ini dalam penelitiannya bertujuan mengatasi dan meningkatkan baca tulis al-Qur'an peserta didik sama halnya yang akan dilakukan peneliti pada penelitian ini. Begitu pula dengan penelitian yang telah dilakukan Agung Nugroho memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti karena sebagaimana judul penelitian Agung Nugroho yakni "Pengaruh Tripusat Pendidikan Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Geografi Kelas X SMA Negeri 12 Kota Semarang Tahun Ajaran 2010/2011", peneliti juga akan meneliti tentang Tripusat Pendidikan terkhusus Sinergitas Tripusat Pendidikan itu sendiri.

Adapun perbedaan dengan penelitian-penelitian yang ada yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Nurhidayah hanya berfokus kepada satu lingkungan pendidikan yakni lingkungan sekolah. Pada penelitiannya Nurhidayah hanya meneliti strategi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yang hanya dilakukan di lingkungan sekolah. Kemudian penelitian yang telah dilakukan

⁵Agung Nugroho, "Pengaruh Tripusat Pendidikan Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Geografi Kelas X SMA Negeri 12 Kota Semarang Tahun Ajaran 2010/2011" (Skripsi Sarjana; Jurusan Geografi: Semarang, 2011), h. 139.

Nurvadilla Bachtiar sama halnya yang dilakukan Nurhidayah, kedua penelitian mereka hanya meneliti dalam lingkungan sekolah. Adapun penelitian yang telah dilakukan Agung Nugroho fokus terhadap pengaruh Tripusat Pendidikan terhadap pelajaran Geografi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berbeda dan merupakan penelitian terbaru yang akan meneliti tentang sinergitas tripusat pendidikan untuk mengatasi kesulitan dalam kegiatan baca tulis al-Qur'an di MAN 2 Parepare.

2.2 Tinjauan Teoretis

2.2.1 Sinergitas

Sinergitas berasal dari kata sinergi yang berarti kegiatan, hubungan, kerjasama atau operasi gabungan. Diartikan juga disini Sinergitas adalah kerjasama unsur atau bagian atau fungsi atau Instansi atau lembaga yang menghasilkan suatu tujuan lebih baik dan lebih besar daripada dikerjakan sendiri. Sinergitas sangat penting dan berperan dalam segala aspek kehidupan untuk mencapai kehidupan masyarakat yang sejahtera, Pembangun yang merata, kemajuan suatu Bangsa, Lembaga, Instansi, Fungsi, Kelompok maupun dalam kehidupan berkeluarga.⁶

2.2.2 Tripusat Pendidikan

Lingkungan atau pusat berlangsungnya pendidikan meliputi pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat, sebab bagaimanapun bila berbicara tentang lembaga pendidikan sebagai wadah berlangsungnya pendidikan, maka tentunya akan menyangkut masalah lingkungan dimana pendidikan tersebut dilaksanakan. Setiap orang yang berada dalam lembaga pendidikan tersebut (keluarga, sekolah, masyarakat), pasti akan mengalami perubahan dan perkembangan menurut warna dan

⁶ Tim Prajurit, "Apa Itu Sinergitas," Blog Sinergitas.com. <http://sinergitasnkri.blogspot.com/> (28 November 2018).

corak institusi tersebut. Berdasarkan kenyataan dan peranan ketiga lembaga ini, Ki Hajar Dewantara Menganggap ketiga lembaga tersebut sebagai Tripusat Pendidikan, maksudnya tiga pusat pendidikan yang secara bertahap dan terpadu mengemban suatu tanggung jawab pendidikan bagi generasi mudanya.

Menurut Hasbullah, ketiga penanggung jawab pendidikan ini dituntut melakukan kerjasama diantara mereka baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan saling menopang kegiatan yang sama secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Dengan kata lain perbuatan kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh orangtua terhadap anak juga dilakukan oleh sekolah dengan memperkuatnya serta di kontrol masyarakat sebagai lingkungan sosial anak.⁷

Tripusat pendidikan terbagi atas 3 yaitu:

A. Pendidikan Keluarga

Keluarga adalah wadah yang sangat penting diantara individu dan group, merupakan kelompok sosial yang pertama di mana anak-anak menjadi anggotanya. Lingkungan keluarga sudah barang tentu yang pertama-tama pula menjadi tempat untuk mengadakan sosialisasi kehidupan anak-anak, ibu, ayah, dan saudara-saudaranya serta keluarga-keluarga yang lain adalah orang-orang yang pertama pula untuk mengajar pada anak-anak mengadakan kontak dan yang pertama pula untuk mengajar pada anak-anak itu sebagaimana dia hidup dengan orang lain. Sampai anak-anak memasuki sekolah, mereka itu menghabiskan seluruh waktunya di dalam unit keluarga. Hingga sampai masa remaja (*adolescent*) mereka itu ditaksir menghabiskan 1/2 waktunya dalam keluarga.⁸

⁷Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta : Teras, 2009), h. 95.

⁸Abdul Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004), h. 108.

Keluarga dalam pendidikan merupakan lembaga pendidikan yang tertua (petama) dan utama bagi anak. Keterlibatan dan peran keluarga terkhusus orang tua dalam mendidik anak sangatlah kompleks. Sebagai individu orang tua harus memiliki tanggung jawab dalam keluarga, khususnya peran terhadap anak sebagai pendidik, memberi suri tauladan, orang yang kreatif, sehingga timbul dalam diri anak semangat dalam pencapaian keselerasan hidup di dunia. Oleh karena itu, keluarga merupakan institusi sosial terkecil yang pertama dan utama dikenal anak. Hal ini disebabkan karena kedua orang tualah yang pertama mengenalkan pendidikan, bimbingan, perhatian, dan kasih sayang kepada anaknya. Secara sederhana keluarga diartikan sebagai kesatuan hidup bersama yang pertama dikenal oleh anak dikatakan demikian karena pendidikan atau bimbingan yang pertama-tama dan paling banyak diperoleh anak adalah di lingkungan keluarga. Adapun aspek-aspek hubungan yang terjadi dalam keluarga yaitu :

a. Peran Keluarga

Dilihat dari segi pendidikan, keluarga merupakan satu kesatuan hidup bersama (sistem sosial, yakni: terdiri dari ayah, ibu, dan anak.) dan sebagai penyedia situasi belajar (ikatan kekeluargaan membantu anak mengembangkan sifat cinta kasih, persahabatan, hubungan antar pribadi, kerja sama, disiplin, tingkah laku yang baik, dsb.)

b. Kerja Sama Antara Keluarga, Sekolah dan Masyarakat

Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan.

Unsur-unsur pokok dalam suatu masyarakat adalah :

- a. Adanya unsur kelompok manusia yang bertempat tinggal di daerah tertentu.
- b. Mempunyai tujuan yang sama.

- c. Mempunyai nilai-nilai dan aturan yang ditaati bersama.
- d. Mempunyai perasaan suka maupun duka.
- e. Mempunyai organisasi yang ditaati.⁹

Adapun jenis-jenis kelompok masyarakat yang terorganisasi sebagai berikut :

1. Kelompok Kewargaan

Termasuk kelompok ini misalnya Darma Wanita, LKMD, RW, RT, biasanya kelompok ini memiliki program. Adapun masalah yang menjadi program dalam Kelompok Kewargaan ini antara lain masalah pendidikan untuk para anggotanya sendiri, kesejahteraan sosial, pendidikan anak dan remaja, rekreasi, dan lain-lain.

2. Kelompok Budaya

Kelompok masyarakat ini banyak bergerak di bidang kesenian atau ciptaan manusia (hasil budi daya manusia) lainnya, seni musik, drama, arsitektur. Tujuannya untuk mengembangkan bakat mereka sesuai dengan bidang minat. Biasanya mereka mengandalkan kegiatan di waktu-waktu luang, namun ada juga yang melaksanakan secara rutin terprogram dan teratur. Kelompok ini banyak membantu kemajuan sekolah sebab umumnya di sekolah pembinaan dan jam sekolah terhadap murid-murid terbatas.

3. Kelompok Ekonomi

Kelompok masyarakat ini bergerak di bidang usaha, misalnya industri, himpunan pedagang dan kelompok tani. Adapun tujuannya adalah mengembangkan usaha mereka, mencari untung. Ada juga yang menaruh perhatian terhadap pendidikan misalnya dengan cara membantu memberikan penerangan akan usaha mereka, bahkan ada yang memberi beasiswa.

⁹Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 93-106.

4. Kelompok Keagamaan

Kelompok ini bergerak di bidang keagamaan, tujuannya meningkatkan nilai-nilai moral dan spiritual. Kegiatan mereka ada yang di sekolah misalnya mendirikan sekolah dan ada yang di masyarakat. Sekolah dapat bekerja sama dengan kelompok ini namun harus hati hati dan bijaksana artinya harus memperhatikan kondisi murid-murid, orang tua dan masyarakatnya, sehingga tidak mengganggu dan merugikan program sekolah maupun kerukunan antara umat beragama.

5. Kelompok Kesejahteraan

Sesuai dengan namanya kelompok ini bergerak dibidang kesejahteraan atau sosial, dimana bertujuan mensejahterakan masyarakat baik itu kesehatan, pemeliharaan anak-anak yang terlantar ataupun yang tidak punya tempat tinggal, gerakan orang tua asuh untuk mereka atau anak-anak yang tidak memiliki orang tua.

6. Kelompok Kepemudaan

Adapun kelompok ini bergerak di bidang kepemudaan misalnya organisasi pemuda, karang taruna, pramuka. Kegiatannya bermacam-macam misalnya kesehatan, olahraga, kesenian, agama, keterampilan, perekonomian dan lain-lain. Kegiatan mereka ada kesamaannya dengan ekstrakurikuler dan kokurikuler.

7. Kelompok Ahli

Kelompok ini bergerak di bidang ke ahlian masing-masing. Misalnya di bidang kedokteran, hukum, farmasi, mesin, bangunan. Karena keterbatasan nara sumber atau ahli yang serba bisa di sekolah, maka sekolah dapat memanfaatkan mereka untuk ikut serta memberikan pendidikan anak agar mereka menjadi nara sumber bagi sekolah.¹⁰

¹⁰Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 93-106.

B. Pendidikan Sekolah

Pendidikan sekolah pada dasarnya merupakan bagian dari pendidikan dalam keluarga yang sekaligus juga merupakan lanjutan dari pendidikan dalam keluarga. Dengan kata lain, kehidupan di sekolah merupakan jembatan bagi anak yang menghubungkan kehidupan dalam keluarga dengan kehidupan dalam masyarakat kelak. karena tidak semua tugas mendidik dapat dilaksanakan oleh orang tua dalam keluarga (terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam keterampilan), maka dikirimlah anak ke sekolah.¹¹

C. Pendidikan Masyarakat

Pendidikan masyarakat merupakan mekanisme yang memberikan peluang bagi setiap orang untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pembelajaran seumur hidup. Kemunculan paradigma pendidikan berbasis masyarakat dipicu oleh arus besar modernisasi yang menghendaki terciptanya demokratisasi dalam segala dimensi kehidupan manusia, termasuk di bidang pendidikan. Mau tak mau pendidikan harus dikelola secara desentralisasi dengan memberikan tempat seluas-luasnya bagi partisipasi masyarakat.¹²

Masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dengan pendidikan. Sebagai bukti, masyarakat yang baik, maju, dan modern adalah masyarakat yang di dalamnya ditemukan suatu tingkat pendidikan yang baik, maju, dan modern pula. Dengan perkataan lain, suatu masyarakat maju karena adanya pendidikan yang maju (baik dalam arti kualitatif ataupun kuantitatif) dan pendidikan yang modern hanya akan ditemukan di dalam masyarakat yang modern pula, begitu pula sebaliknya.

¹¹Zubad Nurul Yakin, *Al-Qur'an sebagai Media Pembelajaran* (Malang : UIN, 2009), h. 21-36.

¹²Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat* (Yogyakarta : 2012), h. 130.

2.2.3 Kesulitan Belajar

Dalam kurikulum pendidikan di jelaskan bahwa kesulitan belajar merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris “*Learning Disability*” yang berarti ketidakmampuan belajar. Kata *disability* di terjemahkan “kesulitan” untuk memberikan kesan optimis bahwa anak sebenarnya masih mampu untuk belajar. Istilah lain *learning disabilities* adalah *learning difficulties* dan *learning differences*. Ketiga istilah tersebut memiliki nuansa pengertian yang berbeda. Di satu pihak penggunaan istilah *learning differences* lebih bernada positif, namun di pihak lain istilah *learning disabilities* lebih menggambarkan kondisi faktualnya. Untuk menghindari bias dan perbedaan rujukan, maka dalam buku ini di gunakan istilah kesulitan belajar.

Kesulitan belajar terdiri dari dua kata, yaitu kesulitan dan belajar. Sebelum dikemukakan makna kesulitan belajar perlu di jelaskan pengertian belajar dan kesulitan itu sendiri. Menurut seorang ahli pendidikan, Dimiyati Mahmud menyatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan dalam diri seseorang yang terjadi karena pengalaman. Dalam hal ini juga di tekankan pada pentingnya perubahan tingkah laku, baik yang dapat diamati maupun tidak.

Sedangkan kesulitan berarti kesukaran, kesusahan, keadaan atau sesuatu yang sulit. Kesulitan merupakan suatu kondisi yang memperlihatkan ciri-ciri hambatan dalam kegiatan untuk mencapai tujuan sehingga di perlukan usaha yang lebih baik untuk mengatasi gangguan tersebut. Kesulitan belajar merupakan kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah di tetapkan, baik berbentuk sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Proses belajar yang di tandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk menggapai hasil belajar.

Menurut beberapa pakar pendidikan, seperti Dalyono menjelaskan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya sedangkan menurut Sabri, kesulitan belajar identik dengan kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran disekolah. Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan beragam gangguan dalam menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung karena faktor internal individu itu sendiri yaitu disfungsi minimal otak. Kesulitan belajar juga disebabkan oleh faktor eksternal berupa lingkungan, social, budaya, fasilitas belajar, dan lain-lain.¹³

Secara garis besar kesulitan belajar dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok, kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (*developmental learning disabilities*) dan kesulitan belajar akademik (*developmental learning disabilities*). Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan mencakup gangguan motorik dan persepsi, kesulitan belajar bahasa dan komunikasi, dan kesulitan belajar dalam penyesuaian perilaku sosial. Kesulitan belajar akademik menunjuk pada adanya kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi akademik yang sesuai dengan kapasitas yang di harapkan. Kegagalan-kegagalan tersebut mencakup penguasaan keterampilan dalam membaca, menulis, dan matematika.¹⁴

2.2.3.1 Faktor Kesulitan Belajar

Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individual ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan anak didik. “Dalam keadaan dimana anak didik / siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya”,

¹³Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak* (Jogjakarta: Javalitera, 2011), hlm.12-15.

¹⁴Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), h. 11.

itulah yang di sebut dengan “kesulitan belajar”.¹⁵ Dalam belajar tidaklah selalu berhasil, tetapi sering kali hal-hal yang mengakibatkan kegagalan atau setidaknya tidaknya menjadi gangguan yang menghambat kemajuan belajar. Kegagalan atau kesulitan belajar biasanya ada hal atau faktor yang menyebabkannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar diantaranya faktor internal yaitu faktor yang datang dari dalam diri sendiri serta faktor eksternal yaitu faktor yang datang dari luar diri seorang.

A. Faktor Internal

Faktor internal faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri faktor intern ini, akan di bahas menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

1. Faktor jasmaniah di bagi menjadi 2 faktor yakni faktor kesehatan, karena kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya dan faktor cacat tubuh. Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan seperti tuli, buta dan lain-lain.
2. Faktor Psikologis, ada kurang lebih tujuh faktor psikologis yang mempengaruhi belajar, faktor-faktor itu adalah intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif kematangan dan kesiapan.
3. Faktor Kelelahan, kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat di bedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).¹⁶

B. Faktor eksternal

¹⁵Abu Ahmadi Dan Widodo Supriyono, *Psikologo Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), h. 74.

¹⁶Drs. Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: RINEKA CIPTA, 2003), hal. 54-59.

Faktor eksternal adalah yang dipengaruhi kondisi lingkungan di sekitar anak. Faktor eksternal ini meliputi 3 hal, antara lain:

1. Faktor Keluarga

Keluarga adalah lingkungan pertama yang paling berpengaruh pada kehidupan anak sebelum kondisi di sekitar anak (masyarakat dan sekolah). Ada beberapa aspek yang dapat menimbulkan masalah kesulitan belajar seorang anak yaitu, cara mendidik anak, relasi antara anggota keluarga, keadaan ekonomi orang tua yang lemah. Hal-hal inilah yang mempengaruhi anak dalam menerima dan mengatasi pembelajaran baik disekolah khususnya di rumah.

2. Faktor Lingkungan Sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal setelah keluarga merupakan lingkungan pendidikan kedua anak setelah pendidikan dirumah. Hal ini pula dapat menjadi masalah pada umumnya, dan khususnya masalah kesulitan belajar pada siswa karena lingkungan sekolah dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar seperti, Cara penyajian pelajaran kurang baik, Hubungan guru dan murid kurang harmonis, hubungan antara murid dengan murid itu sendiri tidak baik, bahan pelajaran yang disajikan tidak dimengerti siswa, dan lain-lain.

3. Faktor Lingkungan Masyarakat

lingkungan masyarakat sangat berperan di dalam pembentukan kepribadian anak, termasuk pula kemampuan atau pengetahuannya. Pengaruh lingkungan masyarakat baik itu berupa perilaku masyarakat yang cenderung negative seperti: suka minum-minum minuman keras, pejudi dan sebagainya, dapat menghambat pembentukam kepribadian dan kemampuan, termasuk pula dalam proses belajar mengajar seorang anak. Lingkungan masyarakat yang dapat mempengaruhi kesulitan

belajar dapat pula berupa massa media, seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, komik serta corak kehidupan tetangga, seperti orang terpelajar dan cendekiawan, tetangga yang suka berjudi, pencuri, peminum, dan sebagaimana dalam salah satu jurnal ilmiah tentang kesulitan belajar yang menyatakan:

Increased concern has been given to social emotional development of people with learning disabilities (PWLD). generally, literature on this topic found that those with learning disabilities (LD) were at increased risk for mental health problems. Existing studies has focused on specific aspects of mental health, like stress, anxiety, or depression.¹⁷

Adapun arti dari pernyataan di atas adalah perhatian yang meningkat telah diberikan kepada emosi sosial perkembangan orang dengan ketidak mampuan belajar (PWLD). Secara umum, literatur tentang topik ini menemukan bahwa mereka dengan ketidak mampuan belajar (LD) berada dipeningkatan risiko untuk masalah kesehatan mental. Studi yang ada telah berfokus pada aspek-aspek spesifik dari kesehatan mental, seperti stres, kecemasan atau depresi.

2.2.4 Baca Tulis Al-Qur'an

Pembelajaran al-Qur'an merupakan kegiatan yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan professional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum, atau dengan kata lain, pembelajaran adalah suatu aktifitas yang dengan sengaja memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya tujuan kurikulum. Metode pembelajaran baca tulis al-Qur'an (disingkat BTQ) menempati posisi yang strategis dalam ajaran Islam. Menurut Sa'ad Riyad mengatakan bahwa berpijak pada hadits ini, tentu mengajarkan al-Qur'an dapat memberikan sifat-sifat yang terpuji pada manusia, apalagi jika pengajaran dan pendidikan ini dikhususkan

¹⁷Alexander M. Wilson, et al., eds., "The Mental Health of Canadians With Self-Reported Learning Disabilities," Hammil Institute 42, no 1, (2009), h. 24.

kepada keluarga. Pada saat yang sama, jika pengajaran al-Qur'an ini terlaksana dengan baik, maka anak-anak pun akan dapat mencintai al-Qur'an. Dengan demikian, pengajaran yang sesuai dengan dasar-dasar yang benar akan membuat anak-anak mencintai al-Qur'an sekaligus memperkuat ingatan dan pemahaman mereka.

Dunia pendidikan mengakui bahwa suatu metode pembelajaran senantiasa memiliki kekuatan dan kelemahan. Keberhasilan suatu metode pembelajaran sangat ditentukan oleh beberapa hal, yaitu: 1) kemampuan guru, 2) siswa, 3) materi pembelajaran, 4) lingkungan, 5) media/alat pembelajaran dan 6) tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pada pembelajaran BTQ harus menggunakan metode sesuai dengan pernyataan Abd. Gafur, Kajian Metode Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an dalam Perspektif Multiple Intelligences Madrasah, Vol. 5 No. 1 Juli-Desember 2012 35 menggunakan metode yang tepat, akan menjamin tercapainya tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dan merata bagi siswa. Adapun menurut Komari Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain.

Sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan di dalam kelas. Adapun pengertian membaca menurut I Gusti Ngurah Oka adalah proses pengolahan bacaan secara kritis dan kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang bacaan itu, dan penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak dari bacaan itu. Jadi secara keseluruhan yang dimaksud dengan pembelajaran membaca al-Qur'an adalah sebuah proses yang menghasilkan perubahan-perubahan kemampuan melafalkan kata-kata, huruf atau

abjad al-Qur'an yang diawali dari huruf a (ا) sampai dengan ya' (ي) yang dilihatnya dengan mengerahkan beberapa tindakan melalui pengertian dan mengingat-ingat.¹⁸

2.3 Tinjauan Konseptual

Tinjauan konseptual dalam penelitian merupakan suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu dengan konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Selain itu, tinjauan konseptual dalam penelitian digunakan untuk menjelaskan secara konsep tentang suatu topik yang akan diteliti.

Adapun tinjauan konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut:

2.3.1 Sinergitas Tripusat Pendidikan yang dimaksud merupakan hubungan yang berkaitan dengan pengaruh tiga lingkungan pendidikan yang bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan terhadap anak yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua dan pertama, bersifat informal. Adapun sekolah, Tidak semua tugas mendidik dapat dilaksanakan oleh orang tua dalam keluarga, terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam keterampilan. Oleh karena itu dikirimkan anak ke sekolah. Kemudian di masyarakat, anak berinteraksi dengan seluruh anggota masyarakat yang beraneka macam, seperti orang-orang, benda-benda, dan peristiwa-peristiwa. Adapun lingkungan sekolah disini yaitu di MAN 2 Parepare serta lingkungan masyarakat di area asrama MAN 2 Parepare seperti guru mengaji yang pernah mengajar siswa MAN 2 Parepare.

2.3.2 Mengatasi Kesulitan siswa dalam kegiatan Baca tulis al-Qur'an merupakan suatu usaha dalam menangani kondisi siswa yang tidak dapat belajar dengan baik disebabkan karena adanya pengaruh beberapa faktor, baik berasal dari faktor internal berupa intelegensi maupun faktor eksternal siswa berupa lingkungan pendidikan yang

¹⁸Abd. Gafur, "Kajian Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalam Perspektif Multiple Intelligences," *Madrasah* 5, no. 1, (Juli-Desember, 2012), h. 34-35.

akan diatasi dengan memperhatikan faktor-faktor yang menyebabkan siswa tidak mampu berkembang sesuai dengan kapasitasnya. Adapun faktor yang paling menunjang dalam mempengaruhi tingkah laku dalam pembelajaran siswa yaitu pendidikan keluarga, pendidikan sekolah dan pendidikan masyarakat. Ketiga lingkungan pendidikan ini sangat berperan penting dalam mengatasi kesulitan belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare.

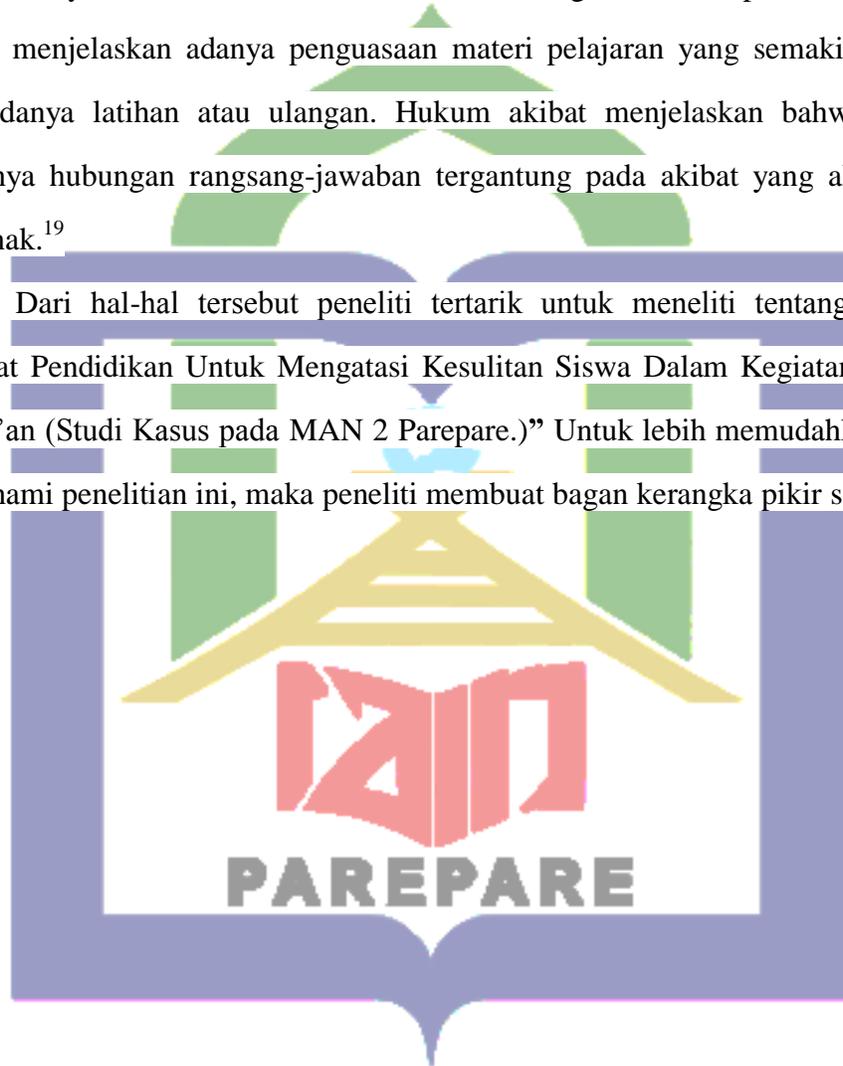
2.4 Bagan Kerangka Pikir

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam belajar khususnya kesulitan belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar yang terdiri dari faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor eksternal yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Kegiatan keseharian, pelatihan, pengajaran dan bimbingan orang tua, guru di sekolah, serta teman pergaulan ataupun tokoh di masyarakat sangat menentukan keberhasilan atau hasil belajar siswa di sekolah sehingga mampu mengatasi kesulitan belajar khususnya baca tulis al-Qur'an. Walaupun tidak dapat ditutupi bahwa masih ada faktor penghambat dalam mengatasi kesulitan baca tulis al-Qur'an siswa ini serta adapula faktor pendukungnya, proses belajar baca tulis al-Qur'an merupakan suatu bentuk perubahan perilaku yang dapat diamati dan terjadi melalui hubungan rangsang-jawaban menurut prinsip-prinsip yang mekanistik sebagaimana teori S-R Bond atau koneksionisme yang di cetuskan oleh E. L. Thorndike.

Menurut teori ini ada tiga hukum primer tentang proses belajar, yaitu hukum kesiapan (law of readiness), hukum latihan (law of exercise or repetition), dan hukum akibat (law of effect). Hukum kesiapan menjelaskan bahwa jika seorang anak telah

memiliki kesiapan untuk melakukan sesuatu dan memberikan kesempatan untuk melakukannya, maka anak tersebut akan melakukan dengan sepenuh hati. Sebaliknya, jika anak belum memiliki kesiapan untuk melakukan sesuatu dan disuruh melakukannya, maka anak akan melakukan dengan tidak sepenuh hati. Hukum latihan menjelaskan adanya penguasaan materi pelajaran yang semakin meningkat oleh adanya latihan atau ulangan. Hukum akibat menjelaskan bahwa kuat atau lemahnya hubungan rangsang-jawaban tergantung pada akibat yang akan diterima oleh anak.¹⁹

Dari hal-hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Sinergitas Tripusat Pendidikan Untuk Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Kegiatan Baca Tulis al-Qur’an (Studi Kasus pada MAN 2 Parepare.)” Untuk lebih memudahkan pembaca memahami penelitian ini, maka peneliti membuat bagan kerangka pikir sesuai dengan judul.



¹⁹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), h. 30

Bagan kerangka

(STUDI KASUS MAN 2 PAREPARE)



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan memiliki jenis penelitian yang berbeda-beda sesuai dengan judul yang akan diteliti dan pendekatan yang menjadi sebuah kesimpulan dalam menentukan hasil penelitian. Jenis penelitian merupakan salah satu yang harus diketahui oleh calon peneliti, hal ini bertujuan untuk dapat lebih mudah dalam menentukan jawaban terhadap rumusan masalah yang diangkat. Maka dari itu perlu dilakukan penentuan jenis penelitian.

Adapun judul yang peneliti angkat adalah sinergitas tripusat pendidikan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam kegiatan Baca tulis al-Qur'an (studi kasus pada MAN 2 Parepare) maka jenis penelitian yang di gunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian data deskriptif berupa ucapan atau tindakan dari subjek yang diamati, data tersebut dideskripsikan untuk memberikan gambaran umum tentang subjek yang diteliti.²⁰

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dijelaskan bahwa Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang hasil penelitiannya dijelaskan secara deskriptif mengenai hasil yang diperoleh dari lapangan berdasarkan dari rumusan masalah yang diteliti sehingga menjadi sebuah kajian ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya serta dapat dijadikan sebagai pedoman.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

²⁰Tim Penyusun, *PedomanPenulisan Karya Ilmiah* (Makalah dan Skripsi), (Parepare: STAIN, 2013), h. 30.

Lokasi dalam sebuah penelitian merupakan tempat yang menjadi pengambilan data dan berlangsungnya penelitian. Penentuan lokasi dalam penelitian disesuaikan judul yang di angkat dan telah dilakukan peninjauan awal sebelumnya dalam menentukan judul penelitian. Berdasarkan judul yang telah diteliti yaitu sinergitas tripusat pendidikan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam kegiatan baca tulis al-Qur'an (studi kasus MAN 2 Parepare.) Maka penelitian ini telah dilakukan di MAN 2 Parepare tepatnya di Jln. Jenderal Sudirman no.80 Kelurahan Sumpang Minangae Kecamatan Bacukiki Barat.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dalam penelitian ini merupakan durasi waktu yang berkaitan lama penelitian yang berlasung mulai dari pengumpulan data, olah data dan hasil penelitian. Berdasarkan jenis penelitian dalam penelitian ini maka waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu kurang lebih 1 bulan.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini yaitu, Sinergitas Tripusat Pendidikan dan Mengatasi Kesulitan Belajar Baca Tulis al-Qur'an kepada siswa yang ada di MAN 2 Parepare. Dengan melibatkan responden yakni, orang tua siswa, guru mengaji, dan guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis. Adapun identitas responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Identitas Guru Al-Qur'an Hadist MAN 2 Parepare

No	Nama	Pekerjaan	Alamat
1	Hadriah, S.Ag	Guru PNS / Guru al-Qur'an Hadist	Jln. Atletik

2	Masdaliah	Guru al-Qur'an Hadist	Jendral Sudirman
---	-----------	-----------------------	------------------

Sumber Data: *Dokumen MAN 2 Parepare 2019*

Tabel 3.2 Identitas Orang Tua Siswa MAN 2 Parepare

No	Nama	Pekerjaan	Alamat	Nama Anak
1	Rasmilah	URT	Kesuma Timur	Mulyana (Siswa MAN 2 Parepare)
2	Hidayanti	URT	Jln Brimob	Ade Jayadi (Siswa MAN 2 Parepare)
3	Sunarti	Guru	Jendral Sudirman	Riska (Siswa MAN 2 Parepare)
4	Suhadah	URT	Jendral Sudirman	Naim (Siswa MAN 2 Parepare)

Sumber Data: *Dokumen MAN 2 Parepare 2019*

Tabel 3.3 Identitas Guru Mengaji

No	Nama	Pekerjaan	Alamat
1	Azizah	URT dan Guru mengaji	Jendral Sudirman

2	Masdaliah	Guru dan Guru Mengaji	Jendral Sudirman
---	-----------	-----------------------	------------------

Sumber Data: *Pegawai MAN 2 Parepare 2019*

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

- 1) Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga data asli atau data baru yang memiliki sikap *up to date* untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan secara langsung, yang menjadi data primer pada penelitian ini adalah hasil wawancara dari guru al-Qur'an Hadist, orangtua siswa serta guru mengaji.
- 2) Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti secara tidak langsung, data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang akan diteliti. Data sekunder pada penelitian ini adalah catatan lapangan, dokumentasi, dan foto.

3.4.2 Sumber Data

- 1) Data primer diperoleh langsung dari instrumen kunci yaitu peneliti yang terlibat langsung dalam observasi partisipasi dan informan yaitu guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis, orangtua siswa MAN 2 Parepare, serta guru mengaji.
- 2) Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber non manusia seperti dokumen sekolah, buku, internet, jurnal, serta sumber data lain yang dapat dijadikan sebagai pelengkap dan pendukung data.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Salah satu faktor keberhasilan dalam sebuah penelitian yakni pemilihan teknik yang digunakan. Adapun jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dalam salah satu artikel jurnal yakni,

qualitative descriptive studies incline to draw from naturalistic investigation, which purports a commitment to studying something in its natural state to the extent that is possible within the context of the research area. Thus, there is no

*pre-selection of study variables, no manipulation of variables, and no prior commitment to any one theoretical view of a target phenomenon. Although qualitative descriptive studies are different from the other qualitative research designs, qualitative descriptive studies may have some of the overtones of the other approaches. In other words, a qualitative descriptive study may have grounded theory overtones, because it used constant comparative analysis when examining the data.*²¹

Adapun arti dari uraian di atas yaitu, studi deskriptif kualitatif cenderung menarik dari penyelidikan secara alamiah, yang menuntut komitmen untuk mempelajari sesuatu dalam keadaan alami sejauh yang mungkin dalam konteks area penelitian. Dengan demikian, tidak ada pra-seleksi variabel penelitian, tidak ada manipulasi variabel, dan tidak ada komitmen sebelumnya untuk setiap satu pandangan teoritis dari fenomena target. Meskipun studi deskriptif kualitatif berbeda dari desain penelitian kualitatif lainnya, studi deskriptif kualitatif mungkin memiliki beberapa nada dari pendekatan lainnya. Dengan kata lain, studi deskriptif kualitatif mungkin memiliki nada dasar teori, karena menggunakan analisis komparatif konstan ketika memeriksa data.

Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan yakni kualitatif diskriptif maka teknik penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut.

3.5.1 Observasi

Penjelasan tentang observasi dapat dijelaskan oleh Syaodih N mengatakan bahwa “observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung”.²²

Inti dari observasi ialah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat

²¹ Vickie A and Clinton E, “Qualitative Descriptive Research: An Acceptable Design,” *Pacific Rim Int J Nurs Res* 16, no 4, (October-December 2012), h.255.

²² Djam’an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 105.

dilihat langsung dengan mata, dapat dihitung, didengar dan dapat diukur. Selain itu pada dasarnya observasi haruslah mempunyai tujuan tertentu. Tujuan observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas yang sedang berlangsung, dan fenomena-fenomena yang terjadi sekarang ini.²³ Sebagaimana dalam salah satu buku yang memaparkan tentang observasi yaitu,

*Observing artless phenomena, aided by systematic classification and measurement, led to the development of theories and laws of nature's forces, observation continues to characterize all research; Experimental, descriptive, and historical.*²⁴

Adapun arti uraian di atas yaitu, Mengamati fenomena alam, dibantu oleh klasifikasi dan pengukuran yang sistematis, mengarah pada pengembangan teori dan hukum kekuatan alam, observasi terus mengkarakterisasi semua penelitian; Eksperimental, deskriptif, dan historis. Berdasarkan penjelasan mengenai observasi maka dapat dijelaskan bahwa observasi adalah alat untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam menunjang keberhasilan menyimpulkan hasil penelitian. Observasi dapat dilakukan dengan cara mengamati sesuatu yang terjadi di lokasi penelitian kemudian mencatat secara sistematis dengan permasalahan yang ingin diteliti. Oleh karena itu dalam penelitian ini menjadikan peneliti sebagai instrument penelitian untuk mengamati keadaan di lapangan khususnya di MAN 2 Parepare sebagai studi kasus dalam penelitian ini.

Selain itu untuk memperkuat hasil dalam penelitian ini maka calon peneliti menjadi instrument utama dalam penelitian dengan melakukan observasi secara langsung pada lingkungan MAN 2 Parepare, pengajian masyarakat khususnya pengajian yang telah dilakukan oleh siswa MAN 2 Parepare sejak kecil, dimana pengajian ini telah dilaksanakan oleh siswa MAN 2 Parepare dan dibimbing oleh ustadz

²³Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*(Cet. I; Jakarta: 2013), h. 132

²⁴Jhon W. Best, *Research in Education* (America: Prentice Hall Inc, 1981), h. 158

dan ustadzah atau guru mengaji, dan lingkungan keluarga bagi siswa yang diajarkan oleh orang tuanya mengenai pembelajaran BTQ (baca tulis al-Qur'an).

3.5.2 Wawancara

Metode wawancara atau metode interview, mencakup cara yang dipergunakan seseorang, untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seseorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu. Dalam hal ini, suatu percakapan meminta keterangan yang tidak untuk tujuan suatu tugas, tetapi yang hanya untuk tujuan beramah-tamah, untuk tahu saja, atau untuk bercakap-cakap saja, tidak disebut wawancara. Demikian pula apabila ada seorang anak bertanya-tanya kepada orang tuanya mengenai aneka warna hal, biasanya juga tidak disebut wawancara.²⁵ Adapun wawancara menurut Khotari.C.R dalam bukunya *Research Methodology* yaitu,

*The method of interview collecting data implicates presentation of oral-verbal stimuli and reply interms of oral-verbal responses. This method can be used through personal interviews and, if possible, through telephone interviews. Personal interviews: Personal interview method requires a person known as the interviewer asking questions generally in a face-to-face contact to the other person or persons. (At times theinterviewee may alsoask certain questions and the interviewer responds to these, but usually the interviewer initiates the interview nd collects the information.)*²⁶

Adapun arti dari uraian di atas yaitu, metode wawancara pengumpulan data melibatkan presentasi rangsangan oral-verbal dan membalasnya istilah tanggapan lisan-verbal. Metode ini dapat digunakan melalui wawancara pribadi dan, jika memungkinkan, melalui wawancara telepon. Wawancara pribadi: Metode wawancara pribadi membutuhkan orang yang dikenal sebagai pewawancara mengajukan

²⁵ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997), h.129.

²⁶ C.R. Kothari, *Research Methodology: Methods and Techniques, Second Revised Edition*. <http://www.modares.ac.ir.pdf>(7 November 2008), h. 97.

pertanyaan secara umum dalam kontak tatap muka kepada orang atau orang lain. (Pada saat itu orang yang diwawancarai juga dapat mengajukan pertanyaan tertentu dan pewawancara menanggapi ini, tetapi biasanya pewawancara memulai wawancara dan mengumpulkan informasi).

Dalam penelitian Kualitatif, wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan mencari informasi melalui tanya jawab yang dilakukan secara langsung kepada responden. Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan yakni kualitatif diskriptif maka salah satu teknik yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara untuk memperoleh data sesuai kebutuhan penelitian, adapun yang menjadi objek dalam wawancara ini adalah orang tua siswa, guru mengaji siswa, dan guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi dalam teknik pengumpulan data bertujuan untuk mengumpulkan data-data berupa profil Sekolah, dan juga berupa gambaran-gambaran bagaimana suasana dalam Sekolah tersebut serta bagaimana proses pembelajarannya. Dalam teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi tidak kalah penting jika dibandingkan dengan teknik pengumpulan data lainnya.

Metode dokumentasi, yaitu mencari data variabel dengan menggunakan alat rekam serta buku catatan dalam mengumpulkan data. Metode dokumentasi tidak begitu sulit, jika ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup melainkan bendamati.²⁷ Teknik pengambilan dokumentasi dalam penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan tentang

²⁷SuharsimiArikunto, *ProsedurPenelitianSuatuPendekatanPraktik*(Cet. XV; Jakarta : PT Rineka Cipta , 2013), h. 274

keadaan lokasi dalam penelitian yakni di MAN 2 Parepare menggunakan instrumen penelitian berupa alat rekam untuk mempermudah penulis mengumpulkan dan menjelaskan data yang meliputi personalia sekolah, jumlah siswa, fasilitas sekolah, struktur sekolah dan hal-hal lainnya yang dapat menunjang hasil dalam penelitian ini.

3.6 Teknik Analisis Data

Sebuah penelitian tidak akan berarti jika hasil penelitian tersebut tidak mempunyai nilai. Penelitian dikatakan memiliki faedah apabila hasil penelitian tersebut bisa dipertanggung jawabkan dengan menggunakan analisis data yang tepat sesuai dengan tujuan penelitian menggunakan prosedur yang ilmiah. Analisis data dalam penelitian merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian serta kekritisian dari peneliti.

Bentuk analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah analisis nonstatistik. Ini dilakukan terhadap data yang bersifat kualitatif. Dalam hal ini penelitian kualitatif mengajak peneliti untuk mempelajari suatu masalah yang ingin diteliti secara mendasar dan mendalam sampai ke akar-akarnya. Data yang dikumpulkan bukanlah secara random atau mekanik, tetapi dikuasai oleh pengembangan hipotesis.²⁸ Analisis data juga bisa dikatakan suatu proses untuk mencatat apa yang di dapat di lapangan pada saat meneliti, mengumpulkan dan mengklasifikasikan dan berpikir dengan membuat data dengan mempunyai makna yang berhubungan dengan apa yang diteliti.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis domain (*domain analysis*), yaitu upaya untuk mencari data informasi untuk menjawab fokus penelitian dengan cara menentukan domain atau ranah, sehingga memperoleh

²⁸Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Cet; II Jakarta : PT Bumi Aksara , 2007), h. 198.

gambaran secara umum dan menyeluruh dari obyek penelitian atau situasi dalam penelitian. Domain yang dimaksud dalam teknik analisis data ini adalah arahan atau pernyataan yang sering diungkapkan oleh responden mengenai apa yang menjadi focus dalam penelitian ini, sehingga setiap jawaban yang diungkapkan responden, dilakukan analisis data untuk mencari domain atau ranah disetiap item pernyataan. Dari domain atau arahan yang diperoleh akan ditarik sebuah kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan analisis data interaktif dengan empat komponen yang saling berkaitan, yaitu: pengumpulan data, penyederhanaan data, pemaparan data, serta penarikan dan pengajuan kesimpulan. Langkah-langkah tersebut secara rinci akan diuraikan sebagai berikut:

3.6.1 Tahap pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan Orang tua siswa terkait dengan kepedulian dan tanggung jawab mereka terhadap pendidikan anaknya. Pihak sekolah terkait dengan strategi dan langkah-langkah yang dilakukan dalam rangka mengatasi kesulitan baca tulis al-Qur'an siswa dan guru mengaji di lingkungan masyarakat. Bentuk-bentuk peran dan sinergitas partisipasi keluarga, sekolah dan masyarakat terkait tanggung jawab sebagai kontrol sosial bagi terbentuknya nilai-nilai religius. Bentuk kerjasama yang sinergis dalam mewujudkan tanggung jawab pendidikan Islam antara keluarga, madrasah, dan masyarakat dalam mengatasi kesulitan belajar.

3.6.2 Proses penyederhanaan data

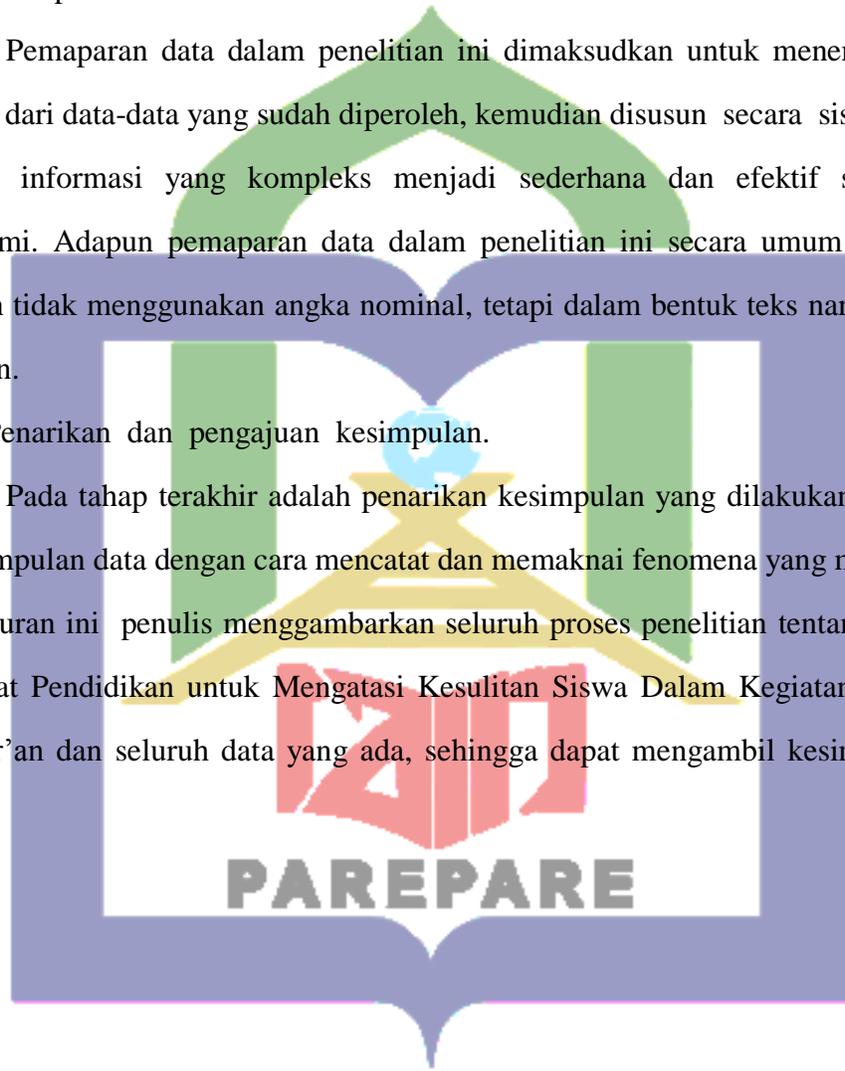
Proses ini merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan transformasi data. Penyederhanaan dapat dilakukan dengan membuat ringkasan dan mengembangkan sistem pengkodean guna mempermudah proses pendataan.

3.6.3 Pemaparan data

Pemaparan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang sudah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana dan efektif serta mudah dipahami. Adapun pemaparan data dalam penelitian ini secara umum ditampilkan dengan tidak menggunakan angka nominal, tetapi dalam bentuk teks naratif. Sebagai tahapan.

3.6.4 Penarikan dan pengajuan kesimpulan.

Pada tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan sejak tahap pengumpulan data dengan cara mencatat dan memaknai fenomena yang menunjukkan keteraturan ini penulis menggambarkan seluruh proses penelitian tentang Sinergitas Tripusat Pendidikan untuk Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an dan seluruh data yang ada, sehingga dapat mengambil kesimpulan yang tepat.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum MAN 2 Parepare

4.1.1 Sejarah Singkat dan Prospek MAN 2 Parepare

Mandrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Parepare, pada awalnya adalah Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Parepare yang didirikan pada tanggal 27 Januari 1965, berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 38/1965.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No. 42 Tahun 1992 tanggal 1 Januari 1992, PGAN Parepare berubah nama menjadi MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 2 Parepare yang memberi peluang untuk mengembangkan program pendidikan secara umum yang setara dengan program pendidikan pada Sekolah Menengah Umum Negeri lainnya, dengan plus pendidikan Agama. Salah satu pertimbangan ideal dalam peralihan PGAN menjadi MAN adalah bagaimana memenuhi muatan pengetahuan kedalam lembaga pendidikan keagamaan sehingga dapat melahirkan alumni dengan kepribadian dan kemampuan yang lebih terintegratif antara imtak dan iptek. Oleh karena itu dengan beralihnya PGAN Parepare menjadi MAN 2 Parepare berarti lembaga pendidikan tersebut akan setara dengan sekolah menengah umum sehingga tidak hanya dapat menerima tamatan MTs namun dapat pula membuka peluang untuk menerima tamatan SMP atau sekolah sederajat.

Sepanjang perkembangan MAN 2 Kota Parepare yang sebelumnya adalah PGAN 6 Tahun Parepare telah mengalami beberapa kali pergantian pimpinan yakni :
I Drs. H.M.Alwi Rajab; dari tahun 1970 s/d tahun 1983

- 2.Drs. H.Muhammad Suadi Mandung; dari tahun 1983 s/d tahun 1992
3. Drs. S. Hanafi Djafar; dari tahun 1992 s/d tahun 1995
4. Drs. Muhammad Suadi Mandung; dari tahun 1995 s/d tahun 2003
- 5 Drs. M. Ibrahim AB; dari tahun 2003 s/d tahun 2013
6. Muh. Akib D, S.Ag., M.Ag; dari tahun 2013 s/d 2015
7. Dra. Hj. Sitti Hadriah pelaksana tugas; dari tahun 2015 s/d 31 Maret 2016
8. Suriyadi Mustaming Pelaksana tugas; 1 April s/d 20 Agustus 2016
9. Dra. Hj. Martina, M.A ; dari Agustus 2016 s/d saat ini

Pada status dan posisi, MAN 2 Parepare mempunyai fungsi dan peran yang lebih luas dibandingkan dengan Sekolah Menengah Umum Negeri lainnya dalam upaya pembinaan generasi bangsa yang berkualitas karena dengan penyeteraan muatan pengetahuan umum sama dengan SMU tetap mempertahankan muatan ilmu-ilmu keagamaan. Sebagaimana sekolah menengah umum MAN 2 Parepare juga membuka beberapa program atau jurusan yakni Agama, IPA dan IPS. Seiring dengan perkembangan regulasi dan kurikulum madrasah aliyah maka sampai saat ini MAN 2 Parepare hanya membuka jurusan IPA dan IPS sedangkan jurusan Bahasa masih dalam proses persiapan.²⁹

Tabel 4.1 Identitas Madrasah

Identitas Madrasah	
Nomor Statistik Madrasah	131173720030
Nama Madrasah	Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Parepare
Status Madrasah	Negeri
PBM	Pagi

²⁹ Dokumen MAN 2 Parepare. Tahun 2019 dikutip pada tanggal 15 Januari 2019.

Alamat	Jalan Jenderal Sudirman No.
Kelurahan	Sumpang Minangae
Kecamatan	Bacukiki Barat
Kabupaten/Kota	Parepare
Kode Pos	91122
Provinsi	Sulawesi Selatan
Telepon	(0421) 21483
Email	man2parepare@yahoo.com .
Status Kepemilikan tanah	Milik Pemerintah
Luas Tanah	14.822 m ²

Sumber Data: *Dokumen MAN 2 Parepare 2019* Tabel 4.2 Identitas Kepala

Sekolah

Identitas Kepala Madrasah	
N a m a	Dra.Hj.MARTINA,M.A
N I P	196501011989032005
Nomor Handphone	08124141142
Tempat/Tanggal Lahir	Paraja 01-01-1965
Jenis Kelamin	Perempuan
Pendidikan Terakhir	S2 Program Studi Magister Pengkajian Islam
Konsentrasi	Manajemen Pendidikan Islam
Nomor SK	1083/KW.21.1/2/KP.07.6/7/2016
Tanggal SK	19 Juli 2016
TMT SK	08 gustus 2016

Sumber Data: *Dokumen MAN 2 Parepare 2019*

4.1.2 Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

Adapun visi dari MAN 2 Parepare yakni, ***“Mewujudkan Generasi yang Unggul dalam Prestasi, Berakhlakul Karimah, dan Terampil dalam***

Berkarya dan Amanah dalam bersikap. Sedangkan Misi dari MAN 2 Ada 11 yaitu:

1. Mengembangkan kreatifitas dan profesionalitas guru
2. Melengkapi madrasah dengan sarana dan prasarana yang memadai
3. Berkomitmen melaksanakan kurikulum yang ditetapkan
4. Mengembangkan proses pembelajaran kreatif dan efektif
5. Mengoptimalkan kajian MAFIKIB (Matematika, Kimia, Biologi dan Bahasa) yang bernuansa Islami;
6. Menumbuhkan semangat jiwa kepeloporan dan kepemimpinan Islami
7. Mengembangkan minat dan kreativitas siswa untuk berkarya dan berprestasi
8. Menciptakan ajang kompetisi dan mendorong peserta didik aktif mengikuti even-even kompetisi mulai dari tingkat madrasah sampai tingkat nasional
9. Menciptakan budaya madrasah yang berbudi pekerti.
10. Menciptakan suasana lingkungan madrasah yang bersih asri sehat dan nyaman.
11. Meningkatkan daya tampung dan akses madrasah dalam pelayanan pendidikan.

4.1.3 Tujuan Madrasah

Sebagaimana visi dan misi tersebut, maka tujuan madrasah adalah:

- a) Mewujudkan layanan pendidikan yang bermutu melalui Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) yang profesional, terbuka, dan akuntabel .
- b) Terpenuhinya kebutuhan sarana dan prasarana pendukung layanan pendidikan dan pembelajaran.
- c) Terwujudnya kondisi madrasah yang kondusif dan yaman bagi semua warga madrasah dan stake holder.
- d) Menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berdaya saing.³⁰

4.1.4 Pendidik dan Tenaga Kependidikan

1) Data Pendidik (Termasuk Kepala Madrasah) dan Tenaga Kependidikan Menurut Tingkat Pendidikan

a) Pendidik

(1) Tamatan S2 : 7 Orang

(2) Tamatan S1 : 44 Orang

Jumlah: 53 Orang

b) Tenaga Kependidikan

(1) Tamatan S2 : 5 Orang

(2) Tamatan S1 : 12 Orang

Jumlah: 17 Orang

c) Satpam/Bujang

(1) Tamatan MAN : 1 Orang

2) Data Pendidik (Termasuk Kepala Madrasah) dan Tenaga Kependidikan PNS Berdasarkan Golongan

³⁰ Dokumentasi MAN 2 Parepare. Tahun 2019 dikutip pada tanggal 15 Januari 2019.

a) Pendidik

- (1) Golongan IV/b : 3 Orang
- (2) Golongan IV/a : 12 Orang
- (3) Golongan III/d : 2 Orang
- (4) Golongan III/c : 3 Orang
- (5) Golongan III/b : 6 Orang
- (6) Golongan III/a : 7 Orang
- (7) Golongan II/c : 1 Orang
- (8) Golongan II/a : 4 Orang

Jumlah : 38 Orang

b) Tenaga Kependidikan

- (1) Golongan IV/b : 1 Orang
- (2) Golongan IV/a : 4 Orang
- (3) Golongan III/d : 1 Orang
- (4) Golongan III/c : 2 Orang
- (5) Golongan III/a : 3 Orang
- (6) Golongan II/a : 1 Orang
- (7) Honorer : 5 Orang

Jumlah : 17 Orang

3) Data tenaga Honorer

- (1) PTT : 8 orang
- (2) GTT : 18 orang

Jumlah: 20 Orang

Jadi, jumlah keseluruhan pendidik beserta staf di MAN 2 Parepare pada tahun 2019 yaitu 75 orang.

4.1.5 Kurikulum dan Program Pembelajaran

MAN 2 Parepare menggunakan kurikulum 2013 dimana dalam kurikulum ini terdapat hal-hal yang membedakan dari kurikulum sebelumnya yaitu :

- a. Mata pelajaran Kelompok A dan C merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat.
- b. Mata pelajaran Kelompok B merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat dan dapat dilengkapi dengan muatan/konten lokal.
- c. Mata pelajaran Kelompok B dapat berupa mata pelajaran muatan lokal yang berdiri sendiri.
- d. Muatan lokal dapat memuat Bahasa Daerah
- e. Satu jam pelajaran beban belajar tatap muka adalah 45 menit.
- f. Beban belajar penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri, maksimal 60% dari waktu kegiatan tatap muka mata pelajaran yang bersangkutan.
- g. Untuk Mata Pelajaran Seni Budaya dan Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan, satuan pendidikan wajib menyelenggarakan minimal 2 aspek dari 4 aspek yang disediakan. Peserta didik mengikuti salah satu aspek yang disediakan untuk setiap semester, aspek yang diikuti dapat diganti setiap semesternya.

- h. Kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas Pendidikan Kepramukaan (wajib), usaha kesehatan sekolah (UKS), palang merah remaja (PMR), Karya Ilmiah Remaja, Paskibraka dan lainnya sesuai dengan kondisi dan potensi MAN 2 Parepare.³¹

4.1.6 Mata Pelajaran Umum

Mata pelajaran umum kelompok A merupakan program kurikuler yang bertujuan mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sebagai dasar penguatan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Mata pelajaran umum kelompok B merupakan program kurikuler yang bertujuan mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik terkait lingkungan dalam bidang sosial, budaya, dan seni.

Mata Pelajaran Peminatan Akademik

Mata pelajaran peminatan akademik kelompok C merupakan program kurikuler yang bertujuan mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sesuai dengan minat, bakat dan/atau kemampuan akademik dalam sekelompok mata pelajaran keilmuan.

Tabel 4.3 Mata Pelajaran Peminatan Akademik

MATA PELAJARAN		KELAS		
		X	XI	XII
I. Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam				
1	Matematika	3	4	4

³¹ Dokumen MAN 2 Parepare. Tahun 2019 dikutip pada tanggal 17 Januari 2019

MATA PELAJARAN		KELAS		
		X	XI	XII
2	Biologi	3	4	4
3	Fisika	3	4	4
4	Kimia	3	4	4
II. Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial				
1	Geografi	3	4	4
2	Sejarah	3	4	4
3	Sosiologi	3	4	4
4	Ekonomi	3	4	4

Sumber Data: *Dokumen MAN 2 Parepare 2019*

Kurikulum MAN 2 Parepare dirancang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik belajar berdasarkan minat mereka. Struktur kurikulum memperkenankan peserta didik melakukan pilihan dalam bentuk pilihan peminatan dan pilihan mata pelajaran lintas minat dan/atau pendalaman minat.

Pemilihan peminatan dilakukan peserta didik saat mendaftar pada MAN 2 Parepare berdasarkan nilai rapor Madrasah Tsanawiyah/Sekolah Menengah Pertama (MTs/SMP) atau yang sederajat, nilai ujian nasional MTs/SMP atau yang sederajat, rekomendasi guru bimbingan dan konseling/konselor di MTs/ SMP atau yang sederajat, dan hasil tes penempatan (placement test) ketika mendaftar di MAN 2 Parepare, atau tes bakat dan minat oleh psikolog.

Peserta didik masih mungkin pindah peminatan paling lambat pada awal semester kedua di Kelas X sepanjang daya tampung peminatan baru masih tersedia, berdasarkan hasil pembelajaran berjalan pada semester pertama dan rekomendasi

guru bimbingan dan konseling, Peserta didik yang pindah peminatan wajib mengikuti dan tuntas matrikulasi mata pelajaran yang belum dipelajari sebelum pembelajaran pada peminatan baru dimulai.

Peserta didik dapat memilih minimal 3 mata pelajaran dari 4 mata pelajaran yang terdapat pada satu peminatan, 1 mata pelajaran yang tidak diambil beban belajarnya dialihkan ke mata pelajaran lintas minat. Selain mengikuti mata pelajaran di peminatan yang dipilihnya, setiap peserta didik harus mengikuti mata pelajaran tertentu untuk lintas minat dan pendalaman minat. Bila peserta didik mengambil 3 mata pelajaran dari peminatan yang dipilihnya, maka peserta didik tersebut dapat mengambil mata pelajaran lintas minat sebanyak 9 jam pelajaran (3 mata pelajaran) di Kelas X atau sebanyak 8 jam pelajaran (2 mata pelajaran) di Kelas XI dan XII. Sedangkan bila peserta didik mengambil 4 mata pelajaran dari peminatan yang dipilihnya, maka peserta didik tersebut dapat mengambil mata pelajaran lintas minat sebanyak 6 jam pelajaran (2 mata pelajaran) di Kelas X atau sebanyak 4 jam pelajaran (1 mata pelajaran) di Kelas XI dan XII.

Peserta didik yang mengambil Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam atau Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial, lintas minatnya harus diluar peminatan yang dipilihnya. Sedangkan peserta didik yang mengambil Peminatan Bahasa dan Budaya, dapat mengambil mata pelajaran lintas minat: (1) di luar; (2) di dalam; atau (3) sebagian di dalam dan sebagian di luar, peminatan yang dipilihnya. Mata pelajaran lintas minat yang dipilih sebaiknya tetap dari Kelas X sampai dengan XII.

4.2 Temuan Hasil Penelitian

4.2.1 Peran tripusat pendidikan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam kegiatan baca tulis al-Qur'an di MAN 2 Parepare.

Berdasarkan kenyataan dan peranan lembaga pendidikan sekolah, orangtua dan masyarakat, Ki Hajar Dewantara Menganggap ketiga lembaga tersebut sebagai Tripusat Pendidikan, maksudnya tiga pusat pendidikan yang secara bertahap dan terpadu mengemban suatu tanggung jawab pendidikan bagi generasi mudanya. Peranan tripusat pendidikan terhadap kesulitan baca tulis al-Qur'an siswa lebih jelasnya dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap tripusat pendidikan yaitu guru al-Qur'an hadist, orangtua dan guru mengaji.

4.2.1.1 Peran guru al-Qur'an hadist untuk mengatasi kesulitan siswa dalam kegiatan baca tulis al-Qur'an di MAN 2 Parepare.

Guru al-Qur'an Hadist hanya dapat di temukan di sebuah Madrasah. Madrasah berarti wahana mendidik dan mengajar murid. Tujuan didirikan madrasah adalah melaksanakan tugas pokoknya, yaitu mendidik murid dengan pendidikan Islam yang memang menjadi ciri khasnya, dengan harapan murid menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat di kemudian hari. Para orang tua menyerahkan anak-anak mereka ke lembaga pendidikan formal seperti madrasah, supaya mereka memperoleh pendidikan sebaik-baiknya. Mereka tidak sepenuhnya mampu melaksanakan pendidikan secara mandiri karena berbagai faktor, sehingga lembaga pendidikan diharapkan dapat membantu menyempurnakan pendidikan anak mereka termasuk untuk mengatasi kesulitan dalam kegiatan baca tulis al-Qur'an siswa khususnya dalam mata pelajaran al-Qur'an hadist. Sesuai dengan fungsi dan perannya, guru-guru melakukan berbagai upaya dalam melaksanakan perannya sebagai guru yang mampu mengatasi kesulitan baca tulis al-Qur'an sebagaimana yang diutarakan Ibu Masdaliah guru al-Qur'an Hadist MAN 2 Parepare:

Adapun cara atau upaya saya lakukan itu untuk membimbing dan melatih anak yang memiliki kesulitan BTQ misalnya ada hal yang mereka sulit mengerti maka dengan mengulang-ulang kembali sampai mereka bisa paham, karena saat belajar mengaji itu tidak semua mengerti kadang ada yang mereka tidak mengerti dan kadang mereka lupa jadi diajarkan ulang kembali sampai mereka mengerti.³²

Metode yang dilakukan oleh guru tersebut sesuai dengan hukum latihan yang merupakan salah satu teori S-R Bond. Hukum latihan menjelaskan adanya penguasaan materi pelajaran yang semakin meningkat oleh adanya latihan itu dimana guru melatih siswa untuk senantiasa mengulang-ulang pelajarannya sampai mereka paham. selain itu metode yang dapat digunakan terhadap siswa yang memiliki kesulitan baca tulis al-Qur'an yaitu pendekatan tutur sebaya yaitu siswa yang memiliki kemampuan BTQ lebih baik dari siswa lainnya mengajarkan BTQ siswa-siswa yang mengalami kesulitan BTQ serta penggunaan metode iqra' sebagai dasar pembelajaran BTQ bagi siswa yang bersangkutan sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Hadriah, S.Ag. guru al-Qur'an Hadist MAN 2 Pareapare:

Saya menggunakan pendekatan tutur sebaya, bisa kemudian dengan membimbing khusus dengan mengadakan bimbingan bagi anak yang memiliki kesulitan BTQ mulai dari awal atau dasar-dasar BTQ dengan menggunakan metode Iqra' dan metode yang mereka rasa nyaman. Sebagai solusi juga dalam mengatasi kesulitan itu kita data dan kumpulkan siswa yang mengalami kesulitan BTQ kemudian kita berikan bimbingan secara khusus oleh guru dan tutur sebaya. Siswa yang memiliki kemampuan BTQ yang baik mengajarkan kepada teman yang mengalami kesulitan dalam BTQ, jadi dalam proses pembelajaran itu siswa di tes terlebih dahulu sehingga dapat di ketahui tinggi rendahnya *progress* siswa dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an.³³

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat dijelaskan bahwa peranan guru untuk mengatasi kesulitan baca tulis al-Qur'an Hadist terhadap siswa MAN 2 Pareapare yaitu dengan melakukan berbagai upaya di antaranya memberikan bimbingan secara khusus siswa yang mengalami kesulitan belajar, serta adanya

³² Masdaliah (Guru), wawancara di MAN 2 Pareapare, Rabu 16 Januari 2019.

³³ Hadriah (Guru), wawancara di MAN 2 Pareapare, Rabu 16 Januari 2019.

pemberian tes untuk mengetahui perkembangan siswa setiap harinya. Selain itu diterapkan pula penggunaan pendekatan tutur sebaya serta metode Iqra dalam pembelajaran dasar BTQ siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa peranan guru al-Qur'an hadist dalam mengatasi kesulitan siswa dalam kegiatan baca tulis al-Qur'an diantaranya mengingatkan siswa agar senantiasa mengulang pembelajaran secara rutin khususnya baca tulis al-Qur'an, memberikan bimbingan khusus bagi siswa yang berkesulitan dalam Baca tulis al-Qur'an diluar jam pembelajaran sekolah serta penerapan pendekatan tutur sebaya dan metode iqra' bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam baca tulis al-Qur'an. Sebagaimana dari hasil pengamatan peneliti bahwa setiap tingkatan kelas dimana kelas 1 masih minim, sedangkan kelas 2 tingkat perkembangannya lebih baik hal ini dikarenakan peserta didik yang kelas 2 pembelajaran yang diberikan sudah lama sedangkan peserta didik yang masih kelas 1 masih sementara diberi pengajaran serta bimbingan membaca dan menulis al-Qur'an dengan durasi waktu yang masih sedikit dibandingkan yang telah berada di kelas 2 MAN 2 begitupula pada kelas 3 yang telah lebih banyak mendapatkan pembelajaran baca tulis al-Qur'an di MAN 2 Parepare.

Maka peran guru dalam proses pembelajaran tidak hanya sebagai memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik tetapi peran guru sebagai pendidik memiliki berbagai peran dalam mencapai keberhasilan pendidikan serta mampu mengatasi setiap kesulitan peserta didik khususnya dalam kegiatan baca tulis al-Qur'an. Proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan lancar jika dalam proses pembelajaran masih banyak siswa yang mengalami kesulitan baca tulis al-Qur'an. Keberhasilan dalam proses pembelajaran juga tidak terlepas dari dukungan dari orang tua hal ini

dikarenakan bahwa tempat pendidikan yang pertama yang di lalui peserta didik adalah pendidikan keluarga dimana dalam proses pendidikan keluarga orang tua berperan aktif dalam proses pembentukan kepribadiannya seperti cara berpakaian, berbicara dan adat sopan santun, selain itu Peranan orang tua dalam mengatasi kesulitan baca tulis al-Qur'an bagi peserta didik sangat memiliki peran penting begitupun dengan lingkungan masyarakat yang kondusif.

4.2.1.2 Peran orang tua untuk mengatasi kesulitan siswa dalam kegiatan baca tulis al-Qur'an siswa MAN 2 Parepare.

Seluruh pakar pendidikan sepakat bahwa keluarga merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak. Hal itu mengharuskan keluarga memiliki peranan besar dalam mengatasi kesulitan anak dalam kegiatan baca tulis al-Qur'an. Orang tua harus berupaya sedemikian rupa sebagai bentuk tanggung jawab agar anak mendapatkan pendidikan khususnya dalam kegiatan baca tulis al-Qur'an yang layak. Pada dasarnya, orang tua merupakan lingkungan pertama bagi anak untuk mendapatkan pendidikan. Pendidikan yang diterima anak dalam lingkungan keluarga sangat penting bagi masa depan anak, karena akan menentukan sifat dan karakter anak pada masa yang akan datang. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan sangat penting, hal ini terbukti dari dampak positif yang sangat signifikan bagi anak. Dalam keluargalah anak dipersiapkan untuk membangun pengetahuan tentang perkembangan sebelum memasuki tingkatan-tingkatan perkembangan dunia lainnya, seperti dalam hal baca tulis al-Qur'an di mana seorang anak sejak dini telah dan seharusnya mendapatkan pembelajaran baca tulis al-Qur'an dari lingkungan keluarga khususnya orangtua.

Keluarga merupakan lingkungan pendidik pertama yang membangun kreatifitas anak. Jika sejak kecil anak kurang mendapat pendidikan dari keluarga akan

timbul berbagai dampak negatif, seperti kesulitan beradaptasi dengan lingkungan maupun pembelajarannya khususnya dalam proses pembelajaran selanjutnya seperti pembelajaran dalam kegiatan baca tulis al-Qur'an. Faktanya saat memasuki bangku sekolah anak akan mengalami kesulitan untuk menerima pelajaran karena kurangnya perhatian dari orangtua. Oleh sebab itu, orang tua dituntut untuk memberikan pendidikan sedini mungkin bagi anak karena hakikatnya pada saat anak sudah mulai beradaptasi dengan dunia luar anak tidak akan mudah terbawa kedalam hal-hal negatif yang terjadi dilingkungan sosialnya apabila telah mendapatkan pendidikan agama sedini mungkin khususnya baca tulis al-Qur'an. Berbagai jawaban dan komentar muncul dari wali murid atau orangtua siswa MAN 2 Parepare yang berlokasi di Kelurahan Lumpue Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare

Namun demikian, masih ada beberapa keluarga yang tidak peduli terhadap pendidikan anak-anaknya, sehingga tidak sedikit orang tua yang melalaikan tanggung jawab mereka untuk memberikan pendidikan baca tulis al-Qur'an kepada anaknya, namun adapula orangtua yang memang lebih mempercayakan pengajaran baca tulis al-Qur'an kepada guru mengaji di lingkungannya sehingga mereka mengajak anaknya untuk mendapatkan bimbingan langsung dari guru mengaji di sekitar tempat tinggalnya sebagaimana yang diutarakan oleh Suhada, orangtua siswa MAN 2 Parepare:

Hal yang dapat saya lakukan terhadap anak saya yaitu dengan cara di ajak ketempat pengajian agar di sana anak saya dapat di bimbing untuk mengatasi kesulitan baca tulis al-Qur'an.³⁴

Senada di utarakan Rasmilah selaku orangtua dari dua orang siswa di MAN 2 Parepare :

³⁴ Suhada (Orangtua Siswa), wawancara di Rumah Siswa, Senin 14 Januari 2019.

Sebagai orangtuanya saya mengajak mereka ke mesjid atau TK TPA disitu anak-anak saya bisa di ajarkan dan di bimbing baca tulis al-Qur'an yang lebih baik.³⁵

Namun tidak sedikit pula orangtua yang ingin mengatasi secara langsung kesulitan baca tulis al-Qur'an anaknya selain dari hanya membawa anaknya ketempat mengaji beberapa orangtua berinisiatif untuk mengajarkan pula anaknya secara langsung dengan memberikan bimbingan dirumah sebagaimana yang di utarakan Hildayanti selaku orangtua siswa MAN 2 Parepare :

Menurut saya ketika anak sedang di rumah itu kewajiban orang tua memberikan pendidikan, Mengajarkannya cara membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik di rumah secara berulang, seperti membimbingnya juga ketempat pengajian dan sekolah agar lebih pandai dan lancar dalam baca tulis al-Qur'an karena kalau menurut saya yang paling bertanggung jawab dalam pendidikan anak, nomor satu orang tuanya, nomor dua gurunya, kalau cuma orang tua saja tanpa guru kurang sempurna, soalnya anak lebih banyak di rumah, di sekolah cuma beberapa jam saja, jadi nomor satu orang tua, masyarakat setelah guru di sekolah ataupun guru mengajinya.³⁶

Hukum latihan juga di aplikasikan oleh salah satu orang tua siswa sebagaimana hasil wawancara tersebut, sama halnya dengan yang diutarakan Sunarti selaku salah satu wali siswa MAN 2 Parepare :

Peran sebagai orangtua dari anak saya yang mengalami kesulitan baca tulis al-Qur'an yaitu berupaya membimbing dan mengajarkan anak secara pribadi dan mengikutkan pula anak pada tempat bimbingan mengaji yang berada di lingkungan sekitar.³⁷

Kesadaran tentang tanggung jawab orang tua dalam peranan pendidikan terhadap anak merupakan modal yang paling utama dalam mendidik. Timbulnya kesadaran akan memunculkan perilaku yang mengarah pada bentuk tanggung jawab sebagai wujud nyata. Tampak dari beberapa komentar perwakilan wali murid tentang

³⁵ Rasmilah (Orangtua Siswa), wawancara di Rumah Siswa, Selasa 15 Januari 2019.

³⁶ Hildayanti (Orangtua Siswa), wawancara di Rumah Siswa, Rabu 16 Januari 2019.

³⁷ Sunarti (Wali Siswa), wawancara di Rumah Siswa, Kamis 17 Januari 2019.

kesadaran yang mereka miliki bahwa peranan orangtua sebagai pendidikan pertama dan utama ada di pundak mereka. Kesadaran tersebut tentunya membuahkan sikap yang menjadi pedoman dalam hal pendidikan anak khususnya dalam kegiatan baca tulis al-Qur'an. Pedoman inilah yang menjadi patokan orang tua dalam mengawal pendidikan dalam kegiatan baca tulis al-Qur'an anak agar menjadi manusia yang bertaqwa serta menjalankan perintah Allah Swt sebagaimana yang terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an serta menjadi manusia yang sukses dan sempurna dunia akhirat. Berkaitan dengan hal tersebut, bentuk-bentuk tanggung jawab peranan dari masing-masing orang tua tentunya sangat beragam. Berikut ragam tanggung jawab orang tua dalam peran orangtua mengawal pendidikan anak dalam kegiatan baca tulis al-Qur'an sebagaimana yang diutarakan Hildayanti:

Bentuk tanggung jawab saya terhadap anak yang paling utama memberikan nasihat agar anak itu mempunyai kemauan untuk belajar khususnya belajar baca tulis al-Qur'an, selain itu ketika datang dari sekolah saya tanyakan soal pelajaran dan dikasih waktu belajar, harus dikawal dan didorong orang tua. Intinya³⁸ saya harus ada di samping mereka, tidak cukup hanya menyuruh mereka belajar.

Sebagaimana salah satu teori S-R Bond tentang hukum kesiapan yang menjelaskan bahwa jika seorang anak telah memiliki kesiapan untuk melakukan sesuatu dan di beri kesempatan untuk melakukannya, maka anak tersebut akan melakukan dengan sepenuh hati, Hildayanti selaku orang tua siswa memberikan nasehat dan kepercayaan kepada anaknya dengan harapan anaknya memiliki kesiapan dalam pembelajaran khususnya baca tulis al-Qur'an. Sedangkan tanggung jawab terhadap peran sebagai orangtua dalam menyikapi kesulitan baca tulis al-Qur'an anak menurut Suhada, orangtua murid MAN 2 Parepare:

³⁸ Hildayanti (Orangtua Siswa), wawancara di Rumah Siswa, Rabu 16 Januari 2019.

Yang paling bertanggung jawab ya guru, tapi dengan dorongan orang tua, harus ada kerjasama antara keudanya, tapi sebenarnya yang paling bertanggung jawab terhadap pendidikan secara umum, terutama di luar pelajaran sekolah ya jelas orang tua.³⁹

Sedangkan dalam pandangan Rasmilah, mengenai tanggung jawab pendidikan terhadap anak sebagai orang tua MAN 2 Parepare:

Kalau saya ya orang tua yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak jadi sebagai orangtua sudah kewajiban saya mengupayakan cara agar anak saya mampu melewati masa kesulitannya dalam baca tulis al-Qur'an, selain orang tua ya guru, itu aja.⁴⁰

Kemudian Sunarti mengungkapkan pula tentang bentuk tanggung jawabnya, sebagai berikut:

Kalau masalah pendidikan baca tulis al-Qur'an saya sekolahkan Madrasah Aliyah, terus belajar ngaji di mushalla, terus di rumah dinasihati, didorong untuk belajar.⁴¹

Jadi dapat disimpulkan wawancara di atas bahwa dalam peranannya para orangtua siswa MAN 2 Parepare juga melakukan berbagai upaya dalam mengatasi kesulitan baca tulis al-Qur'an anak-anaknya diantaranya membimbing secara khusus dirumah kemudian mengikutkan anaknya bimbingan BTQ pada guru mengaji yang berada di lingkungan sekitar mereka.

4.2.1.3 Peran masyarakat untuk mengatasi kesulitan dalam kegiatan baca tulis al-Qur'an siswa MAN 2 Parepare.

Masyarakat adalah pelaku sekaligus menjadi salah satu faktor terpenting dalam proses pendidikan setelah keluarga dan madrasah. Pendidikan di lingkungan masyarakat telah dimulai sejak masa kanak-kanak ketika anak mulai belajar bersosialisasi dengan teman bermainnya. Cakupan pendidikan yang dialami di

³⁹ Suhada (Orangtua Siswa), wawancara di Rumah Siswa, Senin 14 Januari 2019

⁴⁰ Rasmilah (Orangtua Siswa), wawancara di Rumah Siswa, Selasa 15 Januari 2019.

⁴¹ Sunarti (Wali Siswa), wawancara di Rumah Siswa, Kamis 17 Januari 2019.

lingkungan masyarakat sangatlah luas, meliputi berbagai bidang. Corak dan ragam pendidikan masyarakat meliputi pembentukan kebiasaan, pembentukan pengetahuan, sikap dan minat, maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan. Pendidikan Islam berada pada ranah pembentukan nilai-nilai keagamaan. Untuk itu diperlukan sebuah lingkungan masyarakat yang baik untuk menunjang terbentuknya generasi Islam yang berkarakter muslim.

Masyarakat ikut berperan dalam pembentukan karakter anak, terutama tokoh masyarakat yang menjadi panutan, memimpin, dan mengendalikan kehidupan sosial di lingkungannya. Para tokoh masyarakat yang sudah dipercaya oleh anggota masyarakat muslim tentunya bercita-cita dan menginginkan agar setiap generasi baru menjadi anggota masyarakat yang patuh dan taat beragama, baik di lingkungan keluarga, teman bermain, teman sekelas, dan di lingkungan sosialnya. Seorang tokoh masyarakat harus mempunyai prinsip amar ma'ruf nahi munkar. Dengan prinsip ini seorang tokoh mampu mengendalikan, mendidik, dan mengarahkan masyarakat menjadi muslim yang taat dan kondusif, sehingga apa yang dicita-citakan oleh masyarakat secara umum dapat tercapai sesuai harapan.

Bentuk dan metode amar ma'ruf nahi munkar yang diterapkan tentunya berbeda antara lingkungan satu dengan yang lain. Anggota masyarakat juga ikut berpartisipasi dan kerjasama dalam menciptakan lingkungan yang baik. Sebagaimana yang dilakukan oleh masyarakat kelurahan Bumi Harapan berada di sebelah timur MAN 2 Parepare, banyak generasi kampung ini yang menjadi siswa MAN 2 Parepare. Terkait peran masyarakat sebagai kontrol dalam menegakkan amar ma'ruf nahi munkar, Darawisah sebagai tokoh masyarakat yang berperan sebagai guru mengaji dalam membina remaja dan generasi yang ada di lingkungannya

menggambarkan bagaimana usahanya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yang belajar BTQ di tempatnya, beliau menuturkan:

Yaitu dengan mengusahakan anak-anak supaya mereka tahu dalam setiap huruf hijaiyyah, mengajarkannya mulai dari awal sampai lancar dalam BTQ dan mengupayakan semaksimal mungkin bimbingan khusus bagi anak yang memiliki kesulitan baca tulis al-Qur'an tersebut khususnya mereka yang telah menginjak masa remaja.⁴²

Selain guru mengaji di sekitar lingkungan tempat tinggal siswa MAN Parepare, adapula guru mengaji yang berada di mushollah dalam lingkungan MAN 2 Parepare yang tidak lain di ajarkan oleh guru al-Qur'an Hadist siswa pada saat di luar jam pembelajaran sekolah, hal ini dilakukan oleh guru al-Qur'an hadist yang bernama Masdaliah agar dapat membimbing siswanya secara khusus sehingga beliau dengan sukarela membuka tempat belajar mengaji bagi siswa yang mengalami kesulitan baca tulis al-Qur'an.

Dalam proses mengatasi kesulitan baca tulis al-Qur'an siswa di lingkungan tempat tinggalnya, masyarakat sangat berperan dalam menciptakan situasi di mana belajar agama itu menjadi suatu keharusan khususnya pengajian rutin baik untuk anak-anak maupun mereka yang telah berada pada usia remaja seperti siswa MAN 2 Parepare yang mengalami kesulitan baca tulis al-Qur'an, guru mengaji siap untuk membimbing siswa tersebut dalam mengatasi kesulitan baca tulis al-Qur'annya.

4.2.2 Faktor penghambat dan pendukung dalam mengatasi kesulitan baca tulis al-Qur'an siswa MAN 2 Parepare.

Mengatasi kesulitan baca tulis al-Qur'an merupakan usaha dalam menangani beragam gangguan seperti, berbicara, membaca dan menulis. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dalam mengatasi kesulitan siswa di bagi dua yaitu, faktor

⁴² Darawisah (Guru Mengaji), wawancara di Rumah Guru Mengaji, Jumat 18 Januari 2019.

penghambat dan faktor pendukung dalam mengatasi kesulitan baca tulis al-Qur'an siswa.

4.2.2.1 Faktor penghambat

Setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan juga tidak terlepas dari faktor yang dapat menghambat begitupun dalam mengatasi kesulitan belajar siswa juga memiliki hambatan khususnya dalam kegiatan baca tulis al-Qur'an. Dalam mengatasi kesulitan baca tulis al-Qur'an dalam proses pembelajaran, Salah satu yang menghambat guru adalah kurangnya kerjasama guru, orang tua dan masyarakat sehingga menyulitkan dalam mengatasi kesulitan baca tulis al-Qur'an pada siswa MAN 2 parepare. Sebagaimana yang diutarakan oleh ibu Musdaliah:

Kalau faktor penghambat yang menyebabkan siswa sulit mengaji saya merasa terhambat diwilayah waktu karena kembali lagi kita hanya diberi waktu mengajar selama 2 jam sedangkan kita harus juga mengikuti atau memberikan pelajaran yang ditentukan oleh kurikulum. Mana lagi ini yang ini yang mengatasi yang belum bisa mengaji.⁴³

Selain itu faktor hambatan juga datang kesukaran anak dalam belajar sehingga mereka cenderung lebih banyak bermain dan juga waktu yang kurang cukup bagi orangtua membimbing anak-anaknya karena orangtua juga memiliki kesibukan sendiri jadi hal inilah yang membuat kurangnya perhatian yang terkadang menyebabkan ketidakharmonisan orangtua dengan anak sebagaimana yang diutarakan orangtua siswa, Suhada:

Adapun faktor penghambat dalam mengatasi kesulitan dalam membaca dan menulis al-Qur'an terkadang anak kurang mengerti dan sering bermain-main pada waktu dibimbing baca tulis al-Qur'an serta waktu yang kurang cukup karena saya juga sebagai orangtua memiliki kesibukan dalam rumah tangga sehingga saya rasa lebih baik di bawa ke tempat pengajian.⁴⁴

⁴³ Ibu Musdaliah (Guru), wawancara di Man 2 Parepare, Rabu 16 Januari 2019.

⁴⁴ Suhada (Orangtua Siswa) wawancara di Rumah Siswa, Senin 14 Januari 2019.

Rendahnya kapasitas intelegensi siswa juga menjadi penghambat dalam mengatasi kesulitan baca tulis al-Qur'an siswa selain itu tidak hanya lingkungan keluarga yang memberikan hambatan tersendiri dalam mengatasi kesulitan baca tulis al-Qur'an bahkan lingkungan masyarakat memiliki pengaruh besar dalam memberikan hambatan siswa mengatasi baca tulis al-Qur'an siswa sebagaimana yang diutarakan ibu Darawisah, selaku guru mengaji yang juga mengamati perilaku anak-anak dilingkungan sekitar tempat pengajian:

Adapun faktor penghambat dalam mengatasi kesulitan BTQ yaitu malam mengulang ulangnya di rumah sedangkan faktor pendukungnya adanya kemauan mengaji dan di bimbing dalam mengatasi kesulitan mengaji anak yang berkesulitan tersebut.⁴⁵

Berdasarkan penjelasan hasil wawancara , maka dapat dijelaskan bahwa salah satu penghambat dalam mengatasi kesulitan baca tulis al-Qur'an adalah banyaknya waktu bermain anak sehingga waktu belajarnya kurang dan orangtua sendiri memiliki kesibukan dalam rumah tangga sehingga mereka hanya menitipkan bimbingan BTQ terhadap anak di tempat mengaji di sekitar lingkungannya. Selain itu labilnya emosi dan sikap siswa yang membuat siswa sulit dalam pembelajaran karena mereka cenderung belajar mengikuti kemauan mereka saja. Kemudian kurangnya kerjasama dengan orang tua dan tanggung jawab dalam proses pendidikan itu tidak hanya dilakukan oleh seorang guru akan tetapi tanggung jawab proses pendidikan melibatkan orang tua, masyarakat, guru dan bahkan negara.

4.2.2.2. Faktor Pendukung

Mengatasi kesulitan baca tulis al-Qur'an salah satunya dipengaruhi oleh faktor pendukung karena faktor pendukung merupakan kunci keberhasilan dalam proses

⁴⁵ Darawisah (Guru Mengaji) wawancara di Rumah Guru Mengaji, Jumat 18 Januari 2019.

pembelajaran khususnya dalam mengatasi kesulitan baca tulis al-Qur'an siswa. Beberapa faktor pendukung tersebut diantaranya berbagai upaya atau usaha yang dilakukan oleh tripusat pendidikan seperti pemberian motivasi belajar, perhatian khusus kepada siswa yang bersangkutan, kesiapan siswa dalam menghadapi pembelajaran, adanya strategi pembelajaran baik itu penggunaan pendekatan dan metode yang menarik seperti pendekatan tutur sebaya dan metode iqra, serta bimbingan khusus orangtua dirumah dan juga guru mengaji disekitar lingkungan tempat tinggal siswa MAN 2 Parepare. Selain itu adanya media dan fasilitas belajar yang memadai dan kebiasaan siswa sendiri. Sebagaimana yang diutarakan oleh guru-guru al-Qur'an Hadist, orangtua dan guru mengaji siswa MAN 2 Parepare pada wawancara sebelumnya.

Media dan fasilitas pembelajaran juga menjadi faktor pendukung yang paling berpengaruh dalam kelancaran pembelajaran baca tulis al-Qur'an siswa. Selain itu Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar. Media pembelajaran juga dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk terbiasa belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Sebagaimana yang di ungkapan Hildayanti :

Karena anak saya mempunyai hp saya juga menganjurkan anak saya untuk belajar secara online melalui hp karena kini telah banyak pembelajaran BTQ di media social.⁴⁶

⁴⁶ Hildayanti (Orangtua Siswa) wawancara di MAN 2 Parepare, Rabu 16 Januari 2019.

Selain media yang digunakan dalam proses pembelajaran, fasilitas yang memadai juga dapat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Ketersediaan fasilitas belajar di sekolah yang lengkap dan memadai juga merupakan indikasi atau syarat menjadi sekolah yang efektif. Fasilitas yang ada di sekolah khususnya MAN 2 Parepare sudah layak sebagai faktor pendukung dalam mengatasi kesulitan baca tulis al-Qur'an siswa.

Selain itu, keberhasilan dalam proses pembelajaran juga tidak terlepas dari dukungan dari orang tua baik itu berupa motivasi, perhatian serta hubungan yang harmonis dilingkungan keluarga. Sebagaimana yang diutarakan guru mengaji, ibu Darawisah:

Tapi tetap saja orangtua yang dapat mendorong atau memeberikan motivasi besar dan perhatian bagi anak-anaknya karena kami sebagai guru mengaji hanya dapat membimbing mereka di tempat kami dengan keterbatasan waktu sedangkan anak-anak lebih banyak waktu di rumah mereka masing-masing.⁴⁷

Hal ini dikarenakan bahwa lingkungan pendidikan yang paling berpengaruh baik itu karena faktor waktu yang lebih lama dan pendekatan yang lebih intens serta lingkungan pendidikan yang pertama yang di lalui siswa adalah pendidikan keluarga. Keluarga memiliki pengaruh yang besar bagi anak-anaknya, hukum efek sesuai teori S-R Bond sudah seharusnya di aplikasikan oleh lingkungan pertama yakni lingkungan keluarga karena motivasi yang besar dapat menumbuhkan semangat belajar siswa. Hukum akibat menjelaskan bahwa kuat atau lemahnya hubungan rangsang-jawaban tergantung pada akibat yang akan diterima oleh anak. bahkan faktor keharmonisan dalam keluarga juga menjadi hal yang mendukung dalam mengatatsi kesulitan anak-anaknya. Selain itu keluarga dimana dalam proses

⁴⁷ Darawisah (Guru Mengaji), wawancara di Rumah Guru Mengaji, Jumat 18 Januari 2019.

pendidikan keluarga orang tua berperan aktif dalam proses pembentukan kepribadiannya seperti kepribadian dan cara berpikir siswa dalam mengatasi kesulitan pembelajarannya khususnya baca tulis al-Qur'an. Setelah mengkaji hasil wawancara mengenai Faktor pendukung untuk mengatasi kesulitan baca tulis al-Qur'an siswa MAN 2 Parepare. Maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa masih banyak faktor pendukung yang dapat dimanfaatkan oleh tiga lingkungan pendidikan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa MAN 2 Parepare.

4.2.3 Sinergitas tripusat pendidikan dalam mengatasi kesulitan baca tulis al-Qur'an oleh siswa di MAN 2 Parepare.

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, madrasah, masyarakat, kemudian yang lebih luas lagi pemerintah. Tetapi pada tataran pelaksanaan yang langsung bersentuhan adalah apa yang disebut oleh Ki Hajar Dewantara sebagai tripusat pendidikan, yakni keluarga, madrasah, dan masyarakat. Madrasah sebagai lembaga pendidikan formal hanyalah perpanjangan tangan dan melanjutkan pendidikan dalam keluarga, karena pendidikan yang pertama dan utama berada dalam lingkungan keluarga. Oleh karena itu, dibutuhkan kerjasama dalam mengatasi kesulitan baca tulis al-Qur'an siswa. Di samping itu, masyarakat juga tidak kalah penting sebagai lingkungan ketiga setelah keluarga dan madrasah, dikarenakan pada hakikatnya sekolah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat.

Sinergitas dan kerjasama yang harmonis, terpadu, serta adanya timbal balik antara madrasah, keluarga dan masyarakat harus diciptakan agar peningkatan mutu pendidikan dan pembangunan masyarakat dapat saling menunjang. Pola kerjasama antara madrasah dengan orang tua/wali siswa MAN 2 Parepare didominasi oleh keterlibatan orang tua dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh madrasah

khususnya dalam kegiatan baca tulis al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu Masdaliah selaku guru al-Qur'an Hadist:

Kalau sinergitas guru dengan orangtua siswa itu, pengalaman kemarin biasanya kita panggil orangtuanya datang kemudian kami sampaikan bahwa seperti ini ada kesulitan dalam BTQ, kemudian menurut beberapa orang tua siswa mereka telah memasukkan anak-anaknya yang mengalami kesulitan di BTQ di TK TPA atau guru mengaji sekitar lingkungan mereka.⁴⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh salah satu orangtua siswa:

Adapun kerjasama dengan guru mengaji dan guru di sekolah pertama disekolah biasa ada panggilan untuk pertemuan orangtua dan guru dalam membahas masalah yang dihadapi anak-anak kemudian saya juga minta tolong di sama gurunya supaya anak saya di bimbing lebih dalam lagi tentang pendidikan agama khususnya BTQ karena di sekolah sudah di lepas anak-anak tidak seperti di rumah.⁴⁹

Selain itu adapula orangtua siswa yang berpendapat :

Adapun kerjasama dengan guru dalam mengatasi kesulitan BTQ saya memohon kerjasama agar guru mengajar dan membimbing anak saya agar pintar dan lancar dalam belajar mengaji saya juga mengajak anak saya untuk belajar mengaji di tempat pengajian sekitar rumah.⁵⁰

Ungkapan tersebut merupakan cerminan harapan terhadap madrasah dari pihak wali murid. Mereka merasa tidak sia-sia menitipkan anaknya di lembaga madrasah karena lembaga madrasah khususnya guru-guru al-Qur'an hadist bahkan sampai membuka tempat mengaji diluar jam sekolah sebagai upaya dalam membimbing secara khsus siswa yang mengalami kesulitan baca tulis-al-Qur'an, sehingga menumbuhkan rasa perhatian dan kepedulian terhadap madrasah beserta kegiatan yang selenggarakannya khususnya dalam kegiatan baca tulis al-Qur'an.

Hal tersebut menjadi modal awal dan pondasi bagi madrasah dalam menciptakan dan menjalin hubungan yang harmonis untuk pengembangan pendidikan

⁴⁸ Musdaliah (Guru), wawancara di MAN 2 Parepare, Rabu 16 Januari 2019.

⁴⁹ Hildayanti (Orangtua Siswa) wawancara di Rumah Siswa, Rabu 16 Januari 2019.

⁵⁰ Suhada (Orangtua Siswa), wawancara di Rumah Siswa, Senin 14 Januari 2019.

ke arah yang lebih baik. Selain itu, nilai raport yang biasa dibagikan setiap semester sejatinya juga sebagai media evaluasi dan komunikasi antara madrasah dan orang tua. Jika nilai raport kurang baik khususnya nilai al-Qur'an Hadist, pihak madrasah dalam hal ini guru al-Qur'an hadist dapat memberikan peringatan dan meminta bantuan orangtua siswa agar bahu membahu memberi motivasi dan kemauan belajar siswa khususnya baca tulis al-Qur'an.

Sedangkan pola hubungan madrasah dengan masyarakat umum antara lain keterlibatan dan partisipasi mereka dalam kegiatan keagamaan yang diselenggarakan madrasah. Di samping itu, ikut bekerjasama dalam mengatasi kesulitan baca tulis al-Qur'an siswa dan pengawasan terhadap perilaku murid, terutama di sekitar lingkungan madrasah juga dilakukan terkait dengan dukungan dan partisipasi mereka dalam mengatasi kesulitan baca tulis al-Qur'an. Bentuk kerjasama yang selama ini dijalankan oleh MAN 2 Parepare, keluarga dengan masyarakat sekitar terkait mengatasi kesulitan baca tulis al-Qur'an siswa juga berlaku dengan hubungan tokoh masyarakat seperti guru mengaji yang berada di lingkungan siswa MAN 2 Parepare karena mereka ikut ambil andil dalam mengatasi kesulitan belajar siswa MAN 2 Parepare. Sebagaimana yang diutarakan ibu Musdaliah yang juga seorang guru mengaji bagi siswa MAN 2 Parepare:

Kalau sinergitas antara guru mengaji dengan orangtua, saya sebagai guru mengaji hanya menyarankan tolong anak anda kalau dikeluar rumah di ingatkan agar di ulang-ulang kembali pelajaran khususnya pelajaran BTQ dirumah.⁵¹

Sedangkan menurut guru mengaji yaitu ibu Darawisah:

Hubungannya guru mengaji dengan orangtua, begini bagaimana jangan hanya kita sebagai guru mengaji yang mengajar maksudnya bagaimna orang tua juga ikut

⁵¹ Musdaliah (Guru), wawancara di MAN 2 Parepare, Rabu 16 Januari 2019.

mengajarkan anaknya mengaji, adapun hubungan antar guru mengaji dengan guru di sekolah dalam mengatasi kesulitan BTQ yaitu dengan mengajarkan iqra' karna itu umum di ajarkan sekarang apalagi di sekolah itu yang di ajarkan jadi susah klu disini di ajarkan beda dengan di sekolah otomatis susah di bimbing anak jika beda pengajarannya.⁵²

Adapun kesimpulan wawancara tentang Sinergitas Tripusat Pendidikan atau guru al-Qur'an Hadist, orangtua dan guru mengaji yaitu mengadakan kerjasama secara berkesinambungan serta adanya timbal balik antara madrasah, keluarga dan masyarakat khususnya guru mengaji harus diciptakan agar peningkatan mutu pendidikan dan pembangunan masyarakat dapat saling menunjang khususnya dalam mengatasi kesulitan baca tulis al-Qur'an siswa.

4.3 Pembahasan hasil penelitian

Sebelum menjelaskan tentang hasil penelitian maka terlebih dahulu peneliti mendeksripsikan variabel dalam penelitian ini dimana Sinergitas tripusat pendidikan yang meliputi 3 lingkungan pendidikan yakni pendidikan informal (keluarga), formal (sekolah) dan nonformal (masyarakat). Tiga lingkungan pendidikan inilah yang saling memiliki hubungan antara satu dan yang lainnya serta menjadi kebutuhan utama dalam menjalankan kehidupan untuk dapat mengetahui lebih mendalam arti sebuah kehidupan, serta mampu mengatasi permasalahan dalam hidup seperti dalam mengatasi kesulitan baca tulis al-Qur'an terhadap siswa. Baca tulis al-Qur'an merupakan salah satu pembelajaran yang harus diketahui khususnya sebagai umat muslim dan juga sebagai siswa agar senantiasa berpedoman pada ajaran Islam dengan landasan Al-qur'an dan Hadist yang berisi tentang keimanan, Ibadah dan syariat Islam.

⁵² Darawisah (Guru Mengaji), wawancara di Rumah Guru Mengaji, Jumat 18 Januari 2019.

Penelitian yang dilaksanakan di salah satu Madrasah Aliyah yaitu MAN 2 Parepare tepatnya di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare dengan melibatkan guru mata pelajaran pendidikan Al-Qur'an Hadist, Orang tua siswa dan Guru Mengaji di lingkungan siswa MAN 2 Parepare sebagai responden dalam penelitian ini. Teknik dan instrumen dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi untuk mengamati pada saat proses pembelajaran agama Islam berlangsung dan keadaan lingkungan sekitar lokasi penelitian, dan menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data yang dapat melengkapi hasil penelitian ini, serta menggunakan teknik wawancara sebagai salah satu pengumpulan data untuk menarik sebuah kesimpulan dalam penelitian ini.

Teknik pengambilan kesimpulan dalam Penelitian ini menggunakan analisis data domain dimana data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan melihat dari jawaban responden yang paling domain atau yang paling sering diungkap oleh responden sebagai kesimpulan terhadap rumusan masalah yang diteliti. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan teknik analisis domain maka dapat di simpulkan sebagai berikut.

Tripusat pendidikan memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan peran tersendiri dalam mengatasi kesulitan siswa sehingga masih banyak upaya yang dilakukan oleh guru al-Qur'an Hadist ataupun guru mengaji serta orangtua siswa MAN 2 Parepare dalam mengatasi kesulitan baca tulis al-Qur'an siswa MAN 2 Parepare seperti memberikan bimbingan secara khusus, penerapan berbagai metode dan pendekatan, memberikan perhatian lebih terhadap anak dan terciptanya keharmonisan di dalam masing-masing lingkungan pendidikan karena semua hal itu mempengaruhi siswa dalam mengatasi kesulitan belajar mereka.

Terdapat beberapa faktor penghambat dalam mengatasi kesulitan baca tulis al-Qur'an siswa diantaranya adanya siswa yang kebanyakan bermain daripada belajar (kesukaran belajar) dan labilnya emosi serta sikap siswa. Kemudian kurangnya perhatian terhadap anak di rumah karena kesibukan orangtua sehingga memunculkan ketidakharmonisan, serta faktor intelegensi siswa karena siswa yang memiliki kesulitan dalam pembelajaran cenderung memiliki intelegensi dibawah rata-rata, durasi waktu pembelajaran yang kurang memadai bagi guru khususnya, keharmonisan anantara lingkungan pendidikan dan masih banyak lagi. Selain faktor penghambat adapula faktor pendukung dalam mengatasi kesulitan baca tulis al-Qur'an siswa diantaranya kebiasaan belajar, kesiapan, adanya motivasi, perhatian dari orang-orang di sekitar siswa yang bersangkutan, media dan fasilitas di sekolah serta startegi dalam membimbing siswa dalam baca tulis al-Qur'an.

Sinergitas Tripusat Pendidikan yang terdapat pada kasus siswa MAN 2 Parepare yaitu memiliki sinergitas Lingkungan Sekolah yakni guru al-Qur'an Hadist, Lingkungan Keluarga yakni orangtua atau wali serta Lingkungan masyarakat seperti tokoh masyarakat yakni guru mengaji karena hubungan dari ketiga lingkungan pendidikan ini menjadi kebutuhan utama dalam menjalankan kehidupan untuk dapat mengetahui lebih mendalam arti sebuah kehidupan, serta mampu mengatasi permasalahan dalam hidup seperti masalah dalam kesulitan baca tulis al-Qur'an terhadap siswa. Pola kerjasama antara madrasah dengan orang tua/wali siswa MAN 2 Parepare didominasi oleh keterlibatan orang tua dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh madrasah khususnya dalam kegiatan baca tulis al-Qur'an begitupun kerjasama dengan guru mengaji.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis temuan penelitian tentang sinergitas antara lembaga pendidikan Islam, wali murid, dan masyarakat dalam tanggung jawab pendidikan Islam dapat disimpulkan sebagaimana berikut:

5.1.1. Tripusat pendidikan memiliki peranan untuk mengatasi kesulitan dalam kegiatan baca tulis al-Qur'an siswa dimana sebagai bentuk dari tanggung jawabnya dalam melaksanakan peran tersendiri dalam mengatasi kesulitan siswa banyak upaya yang dilakukan oleh guru al-Qur'an Hadist ataupun guru mengaji serta orang tua siswa MAN 2 Parepare dalam mengatasi kesulitan baca tulis al-Qur'an siswa MAN 2 Parepare seperti memberikan bimbingan secara khusus, penerapan berbagai metode dan pendekatan, memberikan perhatian lebih terhadap anak dan terciptanya keharmonisan di dalam masing-masing lingkungan pendidikan karena semua hal itu mempengaruhi siswa dalam mengatasi kesulitan belajar mereka. Di samping itu, arahan, motivasi, dan nasehat serta pengawasan dalam hal belajar juga menjadi perhatian yang diutamakan dalam mendidik anak. Dalam proses mengatasi kesulitan baca tulis al-Qur'an siswa di lingkungan tempat tinggalnya, masyarakat sangat berperan dalam menciptakan situasi di mana belajar agama itu menjadi suatu keharusan khususnya pengajian rutin baik untuk anak-anak maupun mereka yang telah berada pada usia remaja seperti siswa MAN 2 Parepare yang mengalami kesulitan baca tulis al-Qur'an, guru mengaji siap untuk membimbing siswa tersebut dalam mengatasi kesulitan baca tulis al-Qur'annya.

5.1.2 Faktor penghambat dalam mengatasi kesulitan baca tulis al-Qur'an siswa di antaranya adanya siswa yang kebanyakan bermain daripada belajar (kesukaran belajar), faktor intelegensi siswa karena siswa yang memiliki kesulitan dalam pembelajaran cenderung memiliki intelegensi dibawah rata-rata, labilnya emosi dan sikap yang dimiliki siswa dan durasi waktu pembelajaran yang kurang memadai bagi guru khususnya, ketidakharmonisan anatara lingkungan pendidikan. Selain faktor penghambat adapula faktor pendukung dalam mengatasi kesulitan baca tulis al-Qur'an siswa di antaranya motivasi dari guru, orang tua dan lingkungan masyarakat, perhatian dari orang-orang di sekitar siswa yang bersangkutan, kesiapan siswa dalam pembelajaran, kebiasaan belajar yang dimiliki siswa, media dan fasilitas di sekolah serta strategi pembelajaran.

5.1.3 Sinergitas Tripusat Pendidikan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam kegiatan baca tulis al-Qur'an yakni tripusat pendidikan atau tiga lingkungan pendidikan masing-masing bertanggung jawab dalam mengatasi kesulitan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang seutuhnya. Sinergitas Tripusat Pendidikan yang terdapat pada kasus siswa MAN 2 Parepare yaitu Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Keluarga saling bersinergi karena hubungan dari ketiga lingkungan pendidikan ini menjadi kebutuhan utama dalam menjalankan kehidupan untuk dapat mengetahui lebih mendalam arti sebuah kehidupan, serta mampu mengatasi permasalahan dalam hidup seperti masalah dalam kesulitan baca tulis al-Qur'an terhadap siswa. Pola kerjasama antara madrasah dengan orang tua/wali siswa MAN 2 Parepare didominasi oleh keterlibatan orang tua dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh madrasah khususnya dalam kegiatan baca tulis al-Qur'an begitupun kerjasama dengan guru mengaji. Sedangkan sinergitas lingkungan sekolah dengan lingkungan masyarakat

yakni tidak saling bersinergi karena lingkungan keluarga yang memiliki pola kerjasama dalam berhubungan dengan lingkungan masyarakat.

5.2 Saran-saran

Beberapa saran diantaranya yaitu:

5.2.1 Kepada MAN 2 Parepare untuk terus melakukan peningkatan dan pengembangan terhadap program sekolah yang telah ada khususnya program yang berkaitan dengan bimbingan baca tulis al-Qur'an dan terus dipertahankan komitmennya dalam memperhatikan perkembangan siswa baik dari segi spiritual, intelektual, sosial, emosional, atau fisiknya.

5.2.2 Kepada guru Al-Qur'an Hadist agar senantiasa menjadi guru yang memiliki peranan penting demi tercapainya tujuan pembelajaran.

5.2.3 Kepada seluruh siswa MAN 2 Parepare hendaknya menerima dan merespons dengan positif dalam pembelajaran ataupun bimbingan baca tulis al-Qur'an serta program lain yang ada di sekolah, serta berperan aktif di dalam program-program tersebut.

5.2.4 Kepada orangtua siswa agar terus membimbing anak-anaknya dan guru mengaji agar terus membimbing anak didiknya serta bersinergi dengan pihak madrasah dan masyarakat dalam mengatasi kesulitan belajar baca tulis al-Qur'an anak.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Vickie and Clinton E. 2012 “Qualitative Descriptive Research: An Acceptable Design,” *Pacific Rim Int J Nurs Res* 16, no 4.
- Abdurrahman, Mulyono. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Agung Nugroho, 2011 “Pengaruh Tripusat Pendidikan Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Geografi Kelas X SMA Negeri 12 Kota Semarang Tahun Ajaran 2010/2011”. Skripsi Sarjana; Jurusan Geografi: Semarang, 2011.
- Ahmadi, Abu Dan Widodo Supriyono, 1991. *Psikologo Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abdul. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Best, Jhon W.1981. *Research in Education*. America: Prentice Hall Inc.
- Gafur, Abd. 2012. “Kajian Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an dalam Perspektif Multiple Intelligences,” *Madrasah* 5, no. 1.
- Hasbullah. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta.
- Ihsan, Fuad. 2008. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat. 1997. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kothari, C.R. 2008. *Research Methodology: Methods and Techniques, Second Revised Edition*. <http://www.modares.ac.ir.pdf> (diakses pada tanggal 7 November 2008).
- Maunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : Teras.
- Nahlawi, Abdurrahman An. 1995. *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani.
- Nurhidayah, 2017 “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Watang Pulu Kabupaten Sidrap”. Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah dan Adab: Parepare.

- Nurvadilla Bachtiar. 2015 “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 7 Pinrang”. Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah dan Adab: Parepare.
- Pidarta, Made. 2007. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Satori, Djam’an dan Aan Komariah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*: Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Soenarjo, et al., eds., 1971. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. Jakarta: Al-Mujamma’.
- Subini, Nini. 2011. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Jogjakarta: Javalitera.
- Tim Penyusun. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmia (Makalah dan Skripsi)*. Parepare: STAIN.
- Tim Prajurit. 2018. “Apa Itu Sinergitas,” *Blog Sinergitas.com*. <http://sinergitaskri.blogspot.com/> (28 November).
- Wilson, Alexander M. et al., eds. 2009 “The Mental Health of Canadians With Self-Reported Learning Disabilities,” *Hammil Institute* 42, no 1.
- Yakin, Zubad Nurul. 2009. *Al-Qur’an sebagai Media Pembelajaran*. Malang : UIN.
- Zubaedi. 2012. *Pendidikan Berbasis Masyarakat Yogyakarta*.
- Zuriah, Nurul. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Lampiran 1

Pedoman Observasi

Dalam Observasi yang dilakukan dalam meneliti Sinergitas Tripusat Pendidikan Untuk Mengatasi Kesulitan Dalam Kegiatan Baca Tulis al-Qur'an (Studi Kasus MAN 2 Parepare)

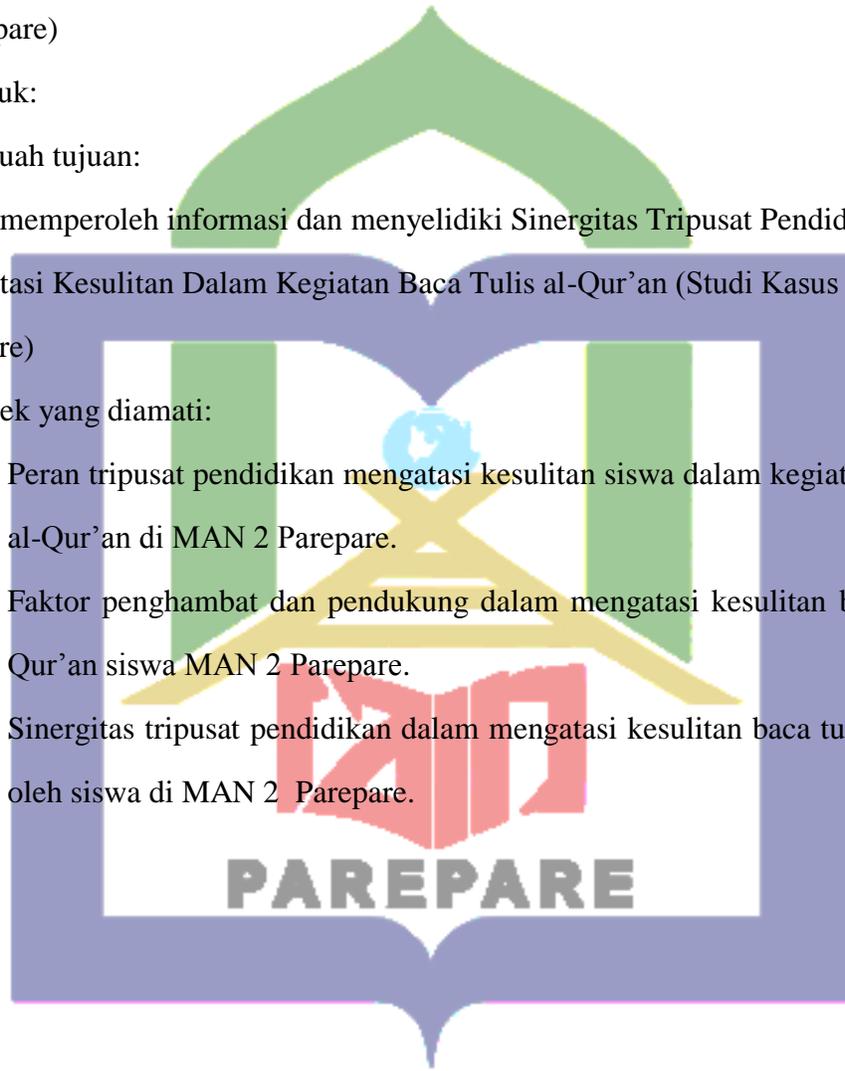
termasuk:

A. Sebuah tujuan:

Untuk memperoleh informasi dan menyelidiki Sinergitas Tripusat Pendidikan Untuk Mengatasi Kesulitan Dalam Kegiatan Baca Tulis al-Qur'an (Studi Kasus MAN 2 Parepare)

B. Aspek yang diamati:

1. Peran tripusat pendidikan mengatasi kesulitan siswa dalam kegiatan baca tulis al-Qur'an di MAN 2 Parepare.
2. Faktor penghambat dan pendukung dalam mengatasi kesulitan baca tulis al-Qur'an siswa MAN 2 Parepare.
3. Sinergitas tripusat pendidikan dalam mengatasi kesulitan baca tulis al-Qur'an oleh siswa di MAN 2 Parepare.



Lampiran 2

Data Wawancara

Identitas Informan PenelitianGuru MAN 2

No	Nama	Pekerjaan	Alamat
1	Hadriah, S.Ag	Guru PNS / Guru al-Qur'an Hadist	Jln. Atletik
2	Masdaliah	Guru al-Qur'an Hadist	Jendral Sudirman

Orangtua / Wali Siswa

No	Nama	Pekerjaan	Alamat	Nama Anak
1	Rasmilah	URT	Kesuma Timur	Mulyana (Siswa MAN 2 Parepare)
2	Hidayanti	URT	Jln Brimob	Ade Jayadi (Siswa MAN 2 Parepare)
3	Sunarti	Guru	Jendral Sudirman	Riska (Siswa MAN 2 Parepare)
4	Suhadah	URT	Jendral Sudirman	Saldi (Siswa MAN 2 Parepare)

Guru Mengaji

No	Nama	Pekerjaan	Alamat
1	Azizah	URT dan Guru mengaji	Jendral Sudirman
2	Masdaliah	Guru dan Guru Mengaji	Jendral Sudirman

Pedoman Wawancara

A. Pedoman Wawancara Guru Al-Qur'an Hadis MAN 2 Parepare

1. Bagaimana upaya guru dalam membimbing siswa yang memiliki kesulitan baca tulis al-Qur'an?
2. Apa faktor penghambat dan apa faktor pendukung dalam mengatasi kesulitan baca tulis al-Qur'an siswa?
3. Apa solusi dalam mengatasi hal tersebut??
4. Bagaimana sinergitas guru dengan orangtua siswa dan guru mengaji untuk mengatasi kesulitan siswa dalam kegiatan baca tulis al-Qur'an?
5. Bagaimana bentuk sinergitas guru dengan orangtua siswa dan guru mengaji untuk mengatasi kesulitan siswa dalam kegiatan baca tulis al-Qur'an?

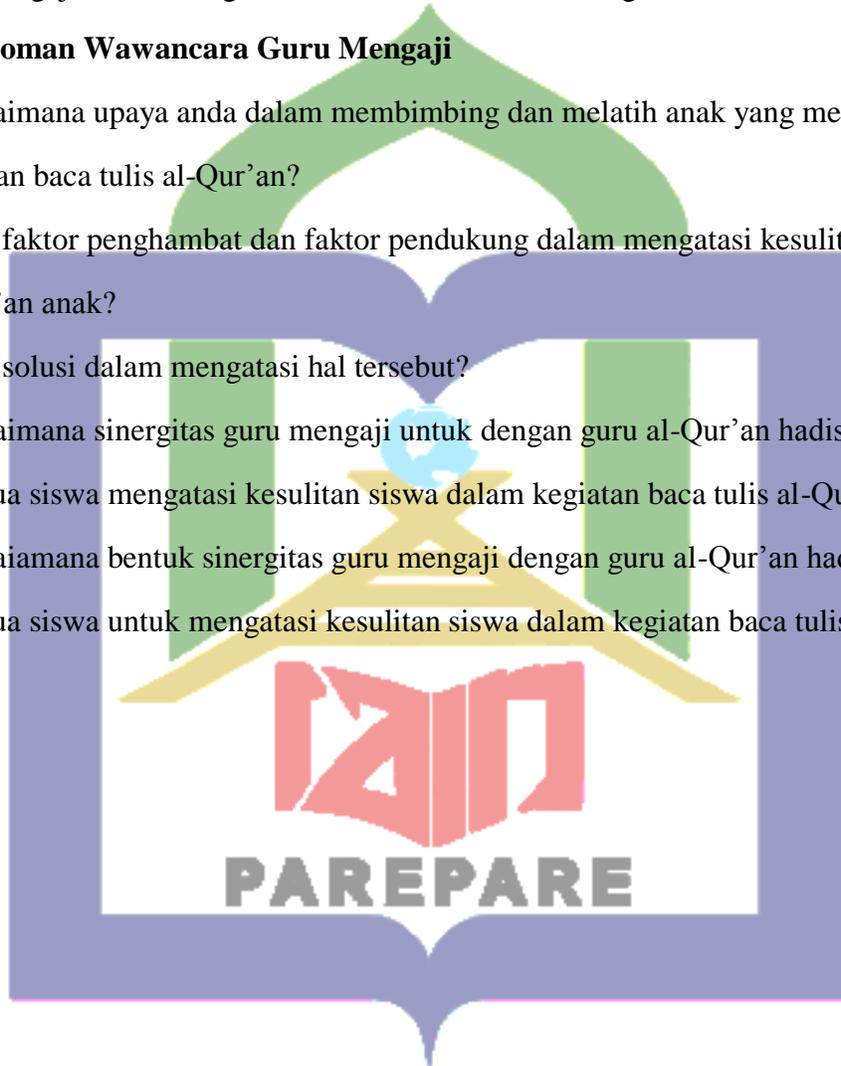
B. Pedoman Wawancara Orang Tua siswa MAN 2 Parepare

1. Bagaimana upaya orangtua dalam membimbing anak yang memiliki kesulitan baca tulis al-Qur'an?
2. Apa faktor penghambat dan faktor pendukung dalam mengatasi kesulitan baca tulis al-Qur'an anak?
3. Apa solusi dalam mengatasi hal tersebut?
4. Bagaimana keluarga menyikapi kondisi anak yang memiliki kesulitan baca tulis al-Qur'an?

5. Bagaimana sinergitas orangtua siswa dengan guru al-Qur'an hadist dan guru mengaji untuk mengatasi kesulitan siswa dalam kegiatan baca tulis al-Qur'an?
6. Bagaimana bentuk sinergitas orangtua siswa dengan guru al-Qur'an hadist dan guru mengaji untuk mengatasi kesulitan siswa dalam kegiatan baca tulis al-Qur'an?

C. Pedoman Wawancara Guru Mengaji

1. Bagaimana upaya anda dalam membimbing dan melatih anak yang memiliki kesulitan baca tulis al-Qur'an?
2. Apa faktor penghambat dan faktor pendukung dalam mengatasi kesulitan baca tulis al-Qur'an anak?
3. Apa solusi dalam mengatasi hal tersebut?
4. Bagaimana sinergitas guru mengaji untuk dengan guru al-Qur'an hadist dan orangtua siswa mengatasi kesulitan siswa dalam kegiatan baca tulis al-Qur'an?
5. Bagaimana bentuk sinergitas guru mengaji dengan guru al-Qur'an hadist dan orangtua siswa untuk mengatasi kesulitan siswa dalam kegiatan baca tulis al-Qur'an?





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE PAREPARE**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8 Soreang Kota Parepare 91132 ☎ (0421)21307 📠
Po Box : Website : www.iainparepare.ac.id Email: info.iainparepare.ac.id

Nomor : B 077 /In.39/PP.00.9/01/2019
Lampiran : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah KOTA PAREPARE
Cq. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE :

Nama : MUHAMMAD ARFAN AMRAH
Tempat/Tgl. Lahir : PAREPARE, 22 Januari 1996
NIM : 14.1100.029
Jurusan / Program Studi : Tarbiyah dan Adab / Pendidikan Agama Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : JL. JENDERAL SUDIRMAN NO.23, KEL. BUMI HARAPAN,
KEC. BACUKIKI BARAT, KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KOTA PAREPARE** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"SINERGITAS TRIPUSAT PENDIDIKAN UNTUK MENGATASI KESULITAN SISWA DALAM KEGIATAN BACA TULIS AL-QUR'AN (STUDI KASUS PADA MAN 2 PAREPARE)"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Januari** sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

4 Januari 2019

A.n Rektor

Wakil Rektor Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga (APL)



Muh. Djanaidi



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Veteran Nomor 28, Parepare Telp. (0421) 23594, Fax (0421) 27719, Kode Pos 91111
Email : dpmptsp@pareparekota.go.id; Website : www.dpmptsp.pareparekota.go.id

PAREPARE

Nomor : 12/IPM/DPM-PTSP/1/2019
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Parepare, 9 Januari 2019
Yth. Kepala Kantor Kementerian Agama
Kota Parepare

Di -
Parepare

DASAR :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
4. Peraturan Daerah Kota Parepare No. 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah.
5. Peraturan Walikota Parepare No.39 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare
6. Surat Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Nomor : B 077/In.39/PP.00.9/01/2019 tanggal 4 Januari 2019 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Pemerintah Kota Parepare (Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare) dapat memberikan Izin Penelitian kepada :

N a m a : Muhammad Arfan Amrah
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare / 22-01-1996
Jenis Kelamin : PRIA
Pekerjaan : Mahasiswa
A l a m a t : Jln. Jenderal Sudirman no.33, Kec. Bacukiki Barat, Kota Parepare
Bermaksud untuk melakukan **Penelitian/Wawancara** di Kota Parepare dengan judul :
SINERGITAS TRIPUSAT PENDIDIKAN UNTUK MENGATASI KESULITAN SISWA DALAM KEGIATAN BACA TULIS AL-QUR'AN (STUDI KASUS PADA MAN 2 PAREPARE)
Selama : TMT 09-01-2019 S/D 09-02-2019
Pengikut/Peserta : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera dibelakang Surat Izin Penelitian ini.

Demikian izin penelitian ini diberikan untuk dilaksanakan sesuai ketentuan berlaku.

Kepala Dinas Penanaman Modal
Dan Pelayanan Terpadu Satu
Pintu Kota Parepare



Hj. ANDI RUSIA, SH., MH
Pangkat Pembina Utama Muda
Nip. 19620915 198101 2 001

- TEMBUSAN : Kepada Yth.
- 1 Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan Cq. Kepala BKB Sulsel di Makassar
 - 2 Walikota Parepare di Parepare
 - 3 Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare di Parepare
 - 4 Saudara Muhammad Arfan Amrah
 - 5 Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA PAREPARE
Jalan Jenderal Sudirman 80, Kota Parepare
Telepon (0421) 21483; Faksimili (0421) 28179;
Email : man2_parepare@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : B.089 /Ma.21.16.02/PP.00.6/02/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

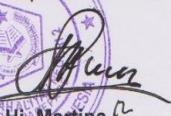
Nama : **Dra.Hj. Martina, M.A.**
NIP. : 19650101 198903 2 005
Pangkat, Golongan : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala MAN 2 Parepare

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : MUHAMMAD ARFAN AMRAH
Tempat/Tgl.Lahir : Parepare, 22 Januari 1996
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jln.Jendral Sudirman No.33. Kota Parepare

Benar telah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Parepare mulai tanggal 16 Januari 2019 sampai dengan 1 Pebruari 2019, dengan judul "SINERGITAS TRIPUSAT PENDIDIKAN UNTUK MENGATASI KESULITAN SISWA DALAM KEGIATAN BACA TULIS AL-QUR'AN (STUDI KASUS PADA MAN 2 KOTA PAREPARE)"

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 07 Pebruari 2019
Kepala MAN 2 Parepare

Hj. Martina

Lampiran 6

Foto Pelaksanaan Penelitian

1. Wawancara dengan guru di MAN 2 Parepare



2. Wawancara dengan guru mengaji



3. Wawancara dengan orang tua siswa



Lampiran 7

BIOGRAFI PENULIS

Penulis yang bernama Muhammad Arfan Amrah merupakan anak pertama dari 2 bersaudara dari pasangan suami istri Bapak Amrah, S.Pd.I. dan Ibu Marwati. Penulis lahir pada tanggal 22 Januari 1996 di Parepare, Sulawesi Selatan, jenjang pendidikan penulis yakni pernah bersekolah di Sekolah Dasar Negeri (SD) 46 Parepare, melanjutkan sekolah di salah satu Pondok Pesantren yakni Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren DDI Al-Badar Parepare, setelah itu melanjutkan sekolah di jenjang menengah akhir yakni di MAN 2 Parepare, selama bersekolah di MAN 2 Parepare aktif dalam kegiatan pramuka dan kegiatan OSIS MAN 2 Parepare, setelah lulus di jenjang pendidikan menengah akhir, penulis melanjutkan pendidikannya di jenjang lebih tinggi yakni di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Parepare yang kini beralih status menjadi Institut agama Islam Parepare (IAIN) Parepare. Kegiatan organisasi yang diikuti penulis selama duduk di bangku perkuliahan adalah organisasi kedaerahan Stain Study Club Mahasiswa Parepare (SSC MiPa). Pengalaman yang lain yang telah di rasakan penulis selama kuliah di IAIN Parepare yakni Penulis telah mengabdikan diri dalam Program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang dilaksanakan di desa Janggurara, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan dan telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) yang diadakan di SMA Muhammadiyah Parepare.

Penulis mengajukan Skripsi yang berjudul :”**Sinergitas Tripusat Pendidikan Untuk Mengatasi Kesulitan dalam Kegiatan Baca Tulis al-Qur’an (Studi Kasus pada MAN 2 Parepare).**”